

**Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program
Kampung Iklim**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh

IZZATUL MAULA

14321185

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2020

Skripsi

**Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam
Program Kampung Iklim**

Disusun Oleh :

Izzatul Maula

14321185

**Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi untuk diujikan dan dipertahankan
dihadapan tim penguji skripsi**



Tanggal 1 Oktober 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

**Nadia Wasta Utami, S. I. Kom., M.A.
NIDN. 0505068902**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim

Disusun Oleh

Izzatul Maula

14321185

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 11 Maret 2021

Dewan Penguji :

1. Ketua: **Nadia Wasta Utami, S. I. Kom., M.A**

NIDN : 0505068902

2. Anggota : **Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom**

NIDN: 0529098201



(.....)

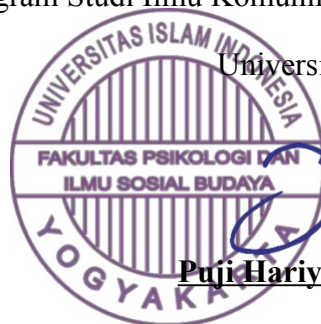


(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Izzatul Maula

No. Mahasiswa : 14321185

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim.

Melalui surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, Maret 2021

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
TABUNG AIR 920934071

Izzatul Maula

MOTTO

“This isn’t nature crying out for help. These are warning shot.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Orang tua serta keluarga yang tidak pernah putus mendoakan dengan tulus dan selalu men - support saya dalam selesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY
PONTIANAK
AL-BAYT AL-AMMAN AL-ANBIA
AL-BAYT AL-AMMAN AL-ANBIA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan ilmu-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya skripsi ini dengan baik dan semoga lengkap tak kurang suatu apapun .

Dalam skripsi ini, penulis berkesempatan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi DLH dalam Program Kampung Iklim” skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ipak Chairani dan Bapak Nudihan yang selalu membesarkan saya dan memberikan doa tanpa henti, mendukung penulis dan memotivasi penulis selama proses mengerjakan skripsi.
2. Dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik. Mba Nadia Wasta Utami S.I.Kom., M.A yang telah membantu penulis hingga skripsi selesai dan selalu sabar menghadapi penulis ketika bimbingan skripsi.
3. Para Dosen Ilmu Komunikasi UII yang selama ini memberi banyak ilmu pengetahuan dan arahannya selama menjadi mahasiswa.
4. Pihak Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta yang telah membantu hingga memberikan jalan kemudahan dalam penelitian ini.
5. Mas Oni, Mas yudi, Mbak Gun dan Mas Zulham yang dengan sabar membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi.
6. Kakak Kia, Kakak Icha dan Abang Uin yang telah banyak membantu penulis selama diperantauan.

7. Sahabat-sabihat Dang Ding Dungku yang selalu mensupport, menemani dalam suka dan duka selama kuliah di Prodi Ilmu Komunikasi UII (Isfan Dang, Diman Dung).
8. Feby Fitria Sari. Yang menyemangati dan membimbing tiada henti kepada penulis untuk semangat menyelesaikan penelitian.
9. Teman-teman satu perjuangan dengan penulis (Anjar, Lukman, Farhan, Abdel, Jawir, Agoy, Sem, Baguy, Bangkit, Bebe, Brayen, Gilang, Fazza, Herdy, Bodag, Danu, Arsal, Haidir, Jamal, Ilyas, Bedoy, Atika, Iip dll.) yang saling mendukung satu sama lain, mengajak diskusi dan mengerjakan skripsi di backyard.
10. Keluarga besar Earth Hour Jogja yang selama dua tahun ini menjadi tempat untuk belajar berorganisasi sehingga penulis memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat selama kuliah (Cintya, Adit, Fattah, Tari, Ali, Wais, Latif, Eng, Icha, Fatur, Bach).
11. Gudang Peluru (Manda, Dede, Tito, Mahi, Abai, Daniel, Anto, Yovan, Madon, Richo) teman bekasi yang memotivasi saya agar lulus tidak menjadi mahasiswa abadi.
12. Para narasumber lainnya yang telah membantu penulis memberikan informasi selama berwisata, tanpa narasumber penulis akan kesulitan mendapatkan data.

Penulis sangat menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari sempurna. Segala kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat dibutuhkan penulis sebagai pedoman untuk terus melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga semua kebaikan dan doa yang telah diberikan oleh semua pihak bagi penulis dalam membantu penyelesaian Tugas Akhir ini dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 16 Maret 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN & MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Konsep.....	9
G. Metode Penelitian.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Terbentuknya Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.....	24
B. Visi dan Misi , Perencanaan Kinerja 2019 Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.....	25
C. Tugas, Fungsi dan Dasar Hukum Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.....	26
D. Logo.....	27
E. Susunan Organisasi.....	28

F. Program Kampung Iklim.....	30
G. Maksud, Tujuan dan Sasaran Program Kampung Iklim.....	32

BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kebijakan Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota

Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim.....	35
---	----

Perencanaan Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota

Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim.....	43
---	----

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota

Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim.....	52
---	----

Analisis SWOT Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup

Dalam PROKLIM.....	74
--------------------	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	81
C. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Object Wawancara Proklam DLH kota Yogyakarta.....	20
3.2 Persebaran Presentase Responden Berdasarkan Range Usia.....	42
4.1 Analisis SWOT Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim.....	75



DAFTAR GAMBAR

1.1 Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah.....	13
2.1 Perencanaan Kinerja 2019 DLH.....	25
2.2 LOGO.....	27
2.3 Bagan Struktur Organisasi 2019 DLH.....	28
3.1 Kegiatan Evaluasi PROKLIM 2018.....	42
3.2 Kegiatan Sosialisasi PROKLIM.....	63
3.3 Buku Panduan PROKLIM kepada Masyarakat.....	65
3.4 Website Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.....	66
3.5 Instagram Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.....	67
3.6 DLH dalam Stasiun Radio.....	68
3.7 DLH dalam Stasiun Televisi.....	69
3.8 Mitigasi Masyarakat.....	72

ABSTRAK

Izzatul Maula. 14321185. Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2020.

Penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi program kampung iklim pada Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta. Program Kampung Iklim adalah bertujuan pengarahannya adaptasi, mitigasi dan kelompok masyarakat di lingkungannya pada kasus perubahan iklim yang terjadi dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat di seluruh kecamatan yang di wilayah Kota Yogyakarta. Komunikasi yang dibentuk sedemikian rupa agar tidak menjadi program yang terkesan menyulitkan masyarakatnya itu sendiri, karena program ini berkaitan dengan kepentingan pemerintah dan masyarakat luas. Sehingga pemerintah khususnya dinas lingkungan hidup kota Yogyakarta harus merancang strategi komunikasi yang tepat dan mudah dijalankan oleh masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi saat kegiatan evaluasi ProKlim 2019 dan data - data tambahan dari internet.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Program Kampung Iklim merupakan strategi upaya pengendalian dan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta diprogram sesuai arahan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Karena isu perubahan iklim harus diatasi bersama instansi dan *stakeholders* nya.

Strategi Komunikasi yang di lakukan pertama adalah pemilihan komunikator berdasarkan nilai kredibilitas yang diketahui oleh masyarakatnya agar pesan dan kegiatan dipercaya. Kedua penetapan Kampung Iklim dilakukan kepada perwakilan ke 14 kecamatan kota Yogyakarta sebagai partisipasi yang akan di evaluasi tiap tahunnya. Ketiga, disampaikan pesan dan manfaat ProKlim akan berdampak kembali kemasyarakatnya. Keempat, Pemilihan media dalam menyampaikan pesan yang menjadi efektifitas dalam penyebarluasan pesan. Kelima, Efek Program yang menjadi berkelanjutan karena membentuk kebiasaan melakukan adaptasi dan mitigasi pemeliharaan lingkungannya pasca ProKlim yang menunjang ekonomi dan estetika lingkungannya itu sendiri.

Peneliti menemukan faktor pendukung berupa Sosialisasi dan buku panduan sebagai acuan utama dari berjalannya program tersebut dan faktor penghambat seperti belum berjalannya elemen dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan oleh Dinas Lingkungan Hidup yang terkait dengan hal kegiatan ProKlim dengan metode evaluasi yang diartikan oleh sebagian masyarakat sebagai lomba.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Program Kampung Iklim, Perubahan Iklim



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi sangat diperlukan dalam sebuah lembaga atau perusahaan supaya langkah – langkah yang akan dilakukan demi kepentingan lembaga atau perusahaan lebih terarah dan mencapai hasil yang ingin dicapai. Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul “*Ilmu,Teori dan filsafat Komunikasi*” menyatakan bahwa “Strategi komunikasi perlunya tahapan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) demi mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu perlu strategi komunikasi yang menjabarkan bagaimana operasionalnya dengan tahapan yang direncanakan dan dilakukan, sehingga perencanaan dan pendekatan dapat berbeda sewaktu-waktu situasi dan kondisi yang bergantung keadaan saat dilapangan.

Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta memiliki kewajiban melakukan tugas urusan pemerintah daerah berdasarkan asa otonomi dan tugas bantuan di bidang Lingkungan Hidup. Yang berfungsi dari Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta yaitu Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Lingkungan Hidup, Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan diranah Lingkungan Hidup, Pelaksanaan koordinasi di bidang Lingkungan Hidup, Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Lingkungan Hidup. Dan terakhir pengelolaan kesekretariatan yang meliputi perencanaan, umum, kepegawaian, keuangan dibidang Lingkungan Hidup kota Yogyakarta.

Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta yang memiliki tugas dan tanggung jawab di bidang Lingkungan Hidup yang harus dituntaskan. Maka harus memiliki sifat yang semestinya menuntut pembangunannya kota tersebut yang mana Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup yang memiliki Tugas Pokok dan Fungsi dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan program di divisi Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup.

Persoalan perubahan iklim sudah bukan lagi fenomena lingkungan biasa dan juga bukan permasalahan individu, namun fenomena lingkungan diakui sebagai salah satu ancaman terbesar bagi kehidupan manusia. Laporan *Intergovernmental panel on climate change (IPCC)*, Kenaikan suhu permukaan bumi di wilayah Asia Tenggara pada abad ini berkisar pada 0,4-1°C dan diperkirakan akan terus meningkat antara 1,5-2°C pada periode 30 tahun mendatang. Sesuatu harus dilakukan demi mencegah perubahan iklim akibat terjadinya akumulasi gas rumah kaca di atmosfer, kenaikan suhu bumi meningkatkan ancaman pada resiko terjadinya bencana seperti iklim banjir, longsor, kekeringan dan musim pada cuaca yang tidak stabil. Sehingga diperlukan aksi nyata untuk menyadarkan dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim untuk mengurangi emisi gas rumah kaca demi pembangunan yang berkelanjutan. (<https://www.wwf.or.id/?29541/Laporan%2520-IPCC-ke-5-kelompok-kerja-1> diakses tanggal 4 mei 2019)

Kota Yogyakarta yang menjadi pusat pendidikan dan kebudayaan yang terus mengalami perkembangan dalam penyediaan berbagai sarana prasarana pendidikan maupun pariwisata. Dampak dari perkembangan yakni pembangunan yang akan menyebabkan peningkatan panuran airtanah dalam bila tidak dikendalikan dapat menyebabkan penurunan muka tanah atau bisa disebut subsiden. (<http://www.uajy.ac.id/dunia-kampus/sekilas-jogja/> diakses tanggal 12 Oktober 2020)

Air, udara dan tanah merupakan sumberdaya yang dibutuhkan oleh manusia sehari-hari. Namun disisi lain sumberdaya ini cenderung terus mengalami pencemaran atau kerusakan akibat dampak negatif dari aktifitas pembangunan yang dilakukan, dilihat dari peningkatan jumlah penduduk yang akan meningkatkan kebutuhan sehari-harinya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Status kualitas air saja namun udara dan lahan mempengaruhi derajat kesehatan dan kesejahteraan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Kualitas air terutama air sungai dipengaruhi oleh aktifitas manusia.

Upaya pengendalian dan pencemaran lingkungan menjadi prioritas untuk dilanjutkan dan ditingkatkan dalam rangka mencapai sasaran DLH. Fokus kegiatan tetap pada upaya pengendalian pencemaran air dan udara, kajian dan penilaian dokumen lingkungan, pengawasan dan penataan peraturan lingkungan hidup terhadap perusahaan, antisipasi dampak perubahan iklim.

Tujuan dari program kampung iklim (Proklam) adalah sebuah program berlingkup nasional dan dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong partisipasi masyarakat, karena isu lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab instansi atau perusahaan aja tapi harus mencakup seluruh *stakeholders* dalam melaksanakan aksi kecil untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim serta pengurangan emisi gas efek rumah kaca. Kegiatan adaptasi perubahan iklim akan diterapkan dan tentunya beragam dan berbeda-beda tergantung potensi dan kondisi di wilayah tersebut,

Program ini mendorong kreativitas masyarakat sehingga warga dapat mencari alternatif pemecahan masalah yang mudah dilakukan secara swadaya, selaras dengan kemauan *stakeholders* terkait khususnya pemerintah dalam persoalan masyarakat tentang isu lingkungan lalu dapat

berkerjasama secara sinergi dengan masyarakat setempat. Namun apabila ada persoalan yang tidak bisa diatasi oleh masyarakat, DLH Yogyakarta atau para pihak yang terkait akan memfasilitasi kebutuhan masyarakatnya itu sendiri.

Mempertahankan komunikasi yang responsif dari masyarakat, pemerintah melakukan pemahaman dan komunikasi dua arah yang saling menguntungkan. Hal ini sejalan dengan fungsi humas Menurut Anne Can Der Meiden dalam Rumanti (2002: 204) yaitu diantaranya menumbuhkan, mengembangkan hubungan yang baik pada perusahaan dengan publiknya internal maupun eksternal yang menanamkan rasa pengertian, motiasi dan meningkatkan partisipasi publik serta opini publik yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Sebelumnya Yogyakarta sudah menjalani program kampung hijau selama beberapa waktu dan sudah terbentuk di beberapa kampung lalu dianggap tidak ada program yang mencolok diantara kampung hijau maupun proklam hingga program dimodifikasi menjadi kampung iklim. Wakil walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan Yogyakarta akan mewujudkan *city for all* yaitu kota yang diantaranya kota yang cerdas serta kota yang hijau, dari konsep tersebut maka rencana pembangunan salah satunya ialah daerah harus memiliki kualitas lingkungan yang baik. (<https://jogja.antaranews.com/berita/355586/yogyakarta-punya-kampung-iklim> diakses tanggal 30 juni 2019)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim ?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Tentang Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam Program Kampung iklim sebagai upaya Pengendalian Lingkungan.
2. Mengetahui dan menganalisis Strategi dalam Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program kampung iklim.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya pengetahuan Ilmu komunikasi khususnya dalam strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta dalam program sejenisnya.
2. Secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pesan dari kehumasan kepada masyarakat untuk lebih *aware* pada isu lingkungan dan bagaimana cara menanggapi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian terdahulu

Sejauh Penelusuran beberapa data yang dilakukan oleh penulis, penelitian tentang “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim”, belum pernah ada yang meneliti hingga program tersebut. Penelitian terdahulu merupakan landasan untuk penelitian yang diusulkan, dan dijelaskan secara eksplisit letak perbedaan atau pendalaman dengan penelitian-penelitian terdahulu

dengan tema yang sama. Adapun penelitian lain yang memiliki tema pembahasan yang sama dengan instansinya namun dengan objek yang berbeda. Adapun penelitian lain yang membahas permasalahan, target serta program yang serupa dengan peneliti, adalah:

Dalam penelitian jurnal yang dilakukan Masnindar dan Dr. Mahyuzar, Drs, M.Si. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fisip Universitas Syiah Kuala, Aceh yang berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Menyebarkan informasi penanggulangan sampah pada masyarakat kota Banda”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian ini dengan kepustakaan dan penelitian lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam menyebarkan informasi penanggulangan sampah kepada masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti yaitu memiliki persamaan menggunakan strategi komunikasi dan objek tentang dinas lingkungan hidup tentang bagaimana menyusun pesan dan menetapkan metode yang digunakan serta menyeleksi penggunaan media, menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan yang dimiliki dengan penelitian yang dimana strategi dan program yang diambil berbeda. Tema dari penelitian terdahulu membahas mengenai peningkatan potensi sumber daya manusianya yang melaksanakan dua komunikasi internal dan eksternalnya.

Dalam penelitian kedua adalah skripsi yang dilakukan oleh Yohanes Sembiring, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas Universitas Komputer Indonesia tahun 2018. Penelitian berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa

Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai Dalam Upaya Mewujudkan Citarum Bestari)” Penelitian menggunakan metode kualitatif. Sasaran kegiatan ini untuk merubah *mindset* masyarakat Sungai Citarum dan perusahaan sendiri. Strategi Komunikasi DLH Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan patroli sungai yang melibatkan masyarakat, di mulai dari belum ada kesadaran membuang limbah domestik pada masyarakat, lalu kesadaran dari Perusahaan untuk mengelola limbah serta inventarisasinya. Penghadangan oleh sekelompok orang atau premanisme pada saat patroli sungai.

Persamaan penelitian dengan peneliti adalah dari tindakan yang dilakukannya, apabila DLH Provinsi Jawa Barat mengajak dan menindak lanjuti perusahaan dan masyarakat yang nakal tidak menjaga lingkungan serta tidak patuh pada UU yang digunakan Pasal 6 ayat (1) UU No.7 Tahun 2014 tentang sumberdaya air sebagai kekayaan negara yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat kemudian salah satu programnya ialah berjudul *Ecovillage* adalah bentuk interaksi kepada masyarakat agar mencapai hidup berkelanjutan dan lestari kegiatan pengembangan desa atau kampung yang bertujuan masyarakat memahami, mengetahui, dan menguasai persoalan potensi kebutuhan kawasan sekitar. Maka penelitian peneliti ialah membangun kampung iklim yang dari awal sudah sadar akan menjaga dan memelihara lingkungan, dengan segala strategi yang akan dilakukan oleh DLH Kota Yogyakarta.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi yang diteliti oleh Deri Kalianda mengenai program “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Dalam Mengimplementasikan Program Green City di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk bertujuan menjelaskan fenomena dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, pengambilan data diambil dari dua orang staff lingkungan Kuantan Singingi dan tiga orang masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Lalu yang dilakukan penelitian ini tentang

Green city, ialah program yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program ini lebih menyerahkan pelaksanaan kepada seluruh masyarakat yang dilibatkan secara aktif dengan dukungan penuh dari pemerintah. DLH menghimbau setiap usaha Ruko, Warung dan rumah yang berada di jalan arteri menyediakan dua pot bunga didepan rumah atau tempat usaha masing – masing. Sehingga strategi komunikator dalam mensukseskan program *Green City* ini adalah perlu dibutuhkan tiga unsur kredibilitas komunikator, pengetahuan komunikator dan pemilihan komunikator. Strategi dengan mengelompokan khalayak menjadi tiga kategori yaitu khalayak primer, sekunder dan tersier.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah hal yang dicapai untuk menimbulkan rasa kepedulian masyarakat dengan lingkungan, dengan menekankan dampak baik dan buruk dari program ini adalah memilih khalayak yang berpotensi untuk mensukseskan program *Green City*. Lalu untuk penelitian peneliti DLH Kota Yogyakarta juga ingin menimbulkan rasa kepedulian masyarakat dengan lingkungan yang bersih melalui pesan informatif, edukatif, persuasif dan pesan koersif.

Dalam penelitian selanjutnya ialah adalah sebuah skripsi yang dilakukan oleh Rodhi Makmun, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017. “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sukoharjo dalam Mensosialisasikan Undang-Undang Perda Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsi analisis. Lalu yang dilakukan adalah penelitian mengenai Strategi komunikasi dalam sosialisasi pengelolaan sampah terkait Undang Undang Perda, Pada penelitian ini komunikator dalam sosialisasi dilakukan langsung ke pabrik atau industri di wilayah Kabupaten Sukoharjo dan untuk sosialisasi ke masyarakat luas dengan menggunakan plangkat-plangkat, baliho dan spanduk. Target sasaran sosialisasi yang dilakukan oleh DLH adalah

kepada seluruh pabrik atau industri yang ada di wilayah Kabupaten Sukoharjo, dan pada umumnya sosialisasi ini dirujuk kepada seluruh elemen masyarakat Kabupaten Sukoharjo, dan dalam sosialisasi tersebut diharapkan pihak pabrik atau industri serta elemen masyarakat Sukoharjo mengerti, memahami dan mematuhi tentang adanya Undang-Undang Perda Tentang Pengelolaan Sampah.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti yaitu memiliki kesamaan menggunakan strategi komunikasi kehumasan, dan juga metode yang digunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif serta objek yang sama tentang Dinas Lingkungan Hidup. Namun perbedaan ada pada programnya yaitu sosialisasi tentang pengelolaan sampah sesuai Undang Undang Perda Tentang Pengelolaan Sampah sehingga seluruh elemen paham tentang UU tersebut.

Penelitian selanjutnya ialah jurnal yang diteliti oleh Heldi Yunan Ardian Mahasiswa Program Doktor Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan IPB, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul “Kajian Teori Komunikasi Lingkungan Dalam Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam”. Penelitian ini adalah kegiatan identifikasi mengenai kelapa sawit tentang siapa pemangku kepentingan yang terlibat dalam tata kelola kepala sawit yang berkelanjutan di Indonesia, posisi kebutuhan aspirasi para pemangku kepentingan sesuai dalam skala prioritasnya dengan penelitian yang berkelanjutan ini perlu meninjau pola keterlibatan antara pemangku kepentingan serta hambatan dalam komunikasi dan koordinasi yang terjadi dalam mencapai suatu tujuan komunikasi yang terlibat didalamnya. Serta penelitian ini mampu memberikan kejelasan bagaimana pengaruh dan dampak wacana globak tentang program kelapa sawit yang berkelanjutan terhadap praktik pertanian yang dapat diadopsi oleh petani.

Lalu persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama melibatkan masyarakat dengan pemangku kepentingan untuk berpartisipasi akan isu lingkungan.

Penelitian ini didalamnya terdapat unsur-unsur Program Kampung Iklim yang berkaitan dengan upaya adaptasi dan mitigasi terhadap lingkungan yang berkaitan dengan SDG (*Sustainable Development Goals*). Program Kampung Iklim ini menanamkan kebiasaan baru kepada masyarakat agar peduli terhadap lingkungan melalui perlombaan anugrah lingkungan, dimana program ini menanamkan kebiasaan terhadap upaya pengendalian lingkungan yang meliputi unsur - unsur adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang akan menurunkan emisi dari gas rumah kaca dan karbondioksida serta membentuk kelompok masyarakat untuk menjalankan program ini akan berkelanjutan.

Maka penelitian peneliti hampir sama dengan penelitian sebelumnya karena membahas program yang berkelanjutan.

F. Kerangka Konsep

Untuk dapat memahami mengenai strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim peneliti akan menjabarkan beberapa konsep yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat terfokus pada penelitian yang akan diteliti.

a. Kebijakan Komunikasi

Kebijakan komunikasi bukan suatu hal yang baru dalam tatanan budaya komunikasi di Indonesia, meskipun konsep dari kebijakan ini muncul tahun 1970-an setelah para pakar mengekspose dan para pemimpin negara-negara berkembang menyerang dominasi negara-negara maju di bidang informasi, ketika itu negara berkembang yang dimotori oleh Perdana Menteri Indira Gandhi mengeluhkan adanya kesenjangan informasi yang ada di dunia akibat mengalirnya informasi (*information flow*) dengan tidak berkeadilan dari negara-negara maju yang memiliki kekuatan di teknologi komunikasi yang lebih canggih sehingga negara-negara sedang berkembang yang kurang mampu membeli teknologi tersebut.

Kebijaksanaan komunikasi pada dasarnya ialah setiap bangsa dibangun dari filosofi, tradisi, hukum yang berlaku serta agama dan kepercayaan nilai-nilai yang tumbuh didalam masyarakat itu sendiri dalam secara eksplisit maupun implisit. Melalui cara implisit kebijakan komunikasi tumbuh menjadi tatanan yang baik dalam bentuk nilai ataupun budaya yang berada di tatanan sosial kemasyarakatan, lalu melalui cara eksplisit kebijakan dari komunikasi lazim didengar dalam bentuk undang-undang ataupun peraturan yang dikeluarkan oleh negara.

Kebijakan komunikasi ialah prinsip-prinsip, aturan atau pedoman yang dibangun dalam sistem komunikasi sehingga kerangka kerja yang digunakan dapat mengordinasikan kegiatan, memilih pendekatan dengan melihat dari kemungkinan dana dan keputusan-keputusan yang struktural dan berpengaruh kepada aktivitas komunikasi, serta berusaha menyetimbangkan ketidakseimbangan faktor-faktor eksternal dan internal, serta menetapkan prioritas yang dipilih (Cangara, 2013:12).

Namun sebuah negara perlu membuat kebijaksanaan komunikasi dalam bentuk dokumen yang tertulis, seperti berupa undang-undang atau peraturan pemerintah yang berlandaskan untuk bertujuan:

1. Untuk mencapai suatu keselarasan semangat (*spirit*) pada usaha-usaha yang dilakukan oleh negara-negara yang sedang berkembang, maupun melalui pihak lain dengan negara maju dalam konteks kerjasama antar dua negara (*bilateral*) atau lebih (*multilateral*).
2. Memaksimalkan sumber daya komunikasi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan bangsa dengan cara yang terencana dan sistematis.
3. Tujuan agar informasi yang akan disebarluaskan relevan dengan kehidupan bermasyarakat dalam kesehariannya bagi pihak yang memerlukan, serta memberi motivasi kepada masyarakat untuk memberikan peran aktif dalam kegiatan bermasyarakat.
4. Serta berkontribusi dalam koordinasi kerjasama kepada lembaga, organisasi, pemerintah, dan swasta dalam mengumpulkan dalam penyebaran informasi, serta memberi kemungkinan fasilitas ke arah terciptanya partisipasi masyarakat lebih luas.
5. Memformulasikan suatu kebijakan komunikasi yang mengikutsertakan semua lembaga yang berkepentingan, memperkenalkan sektor pembangunan yang didalamnya ada aktivitas komunikasi, serta berusaha membantu mengurangi ketidak efektifan kinerja dengan menghindari terjadinya pengulangan dan pemborosan sumber daya yang terbatas.

Untuk memformulasikan kebijakan komunikasi juga harus memiliki ruang lingkup dan cangkupan tugas yang luas sehingga kebijaksanaan komunikasi pada dasarnya bukan hanya menjadi wewenang dari departemen komunikasi dan informasi, tetapi melibatkan banyak sektor, dalam pemerintahan, swasta dan juga lembaga-lembaga kerjasama dengan internasional, nasional dan non-pemerintah (NGO =

Non Government Organizations) maka diperlukan keterlibatan dalam tiga sektor utama yaitu Eksekutif, Legislatif dan Badan-badan yang bererak dalam perencanaan sosial dan ekonomi.

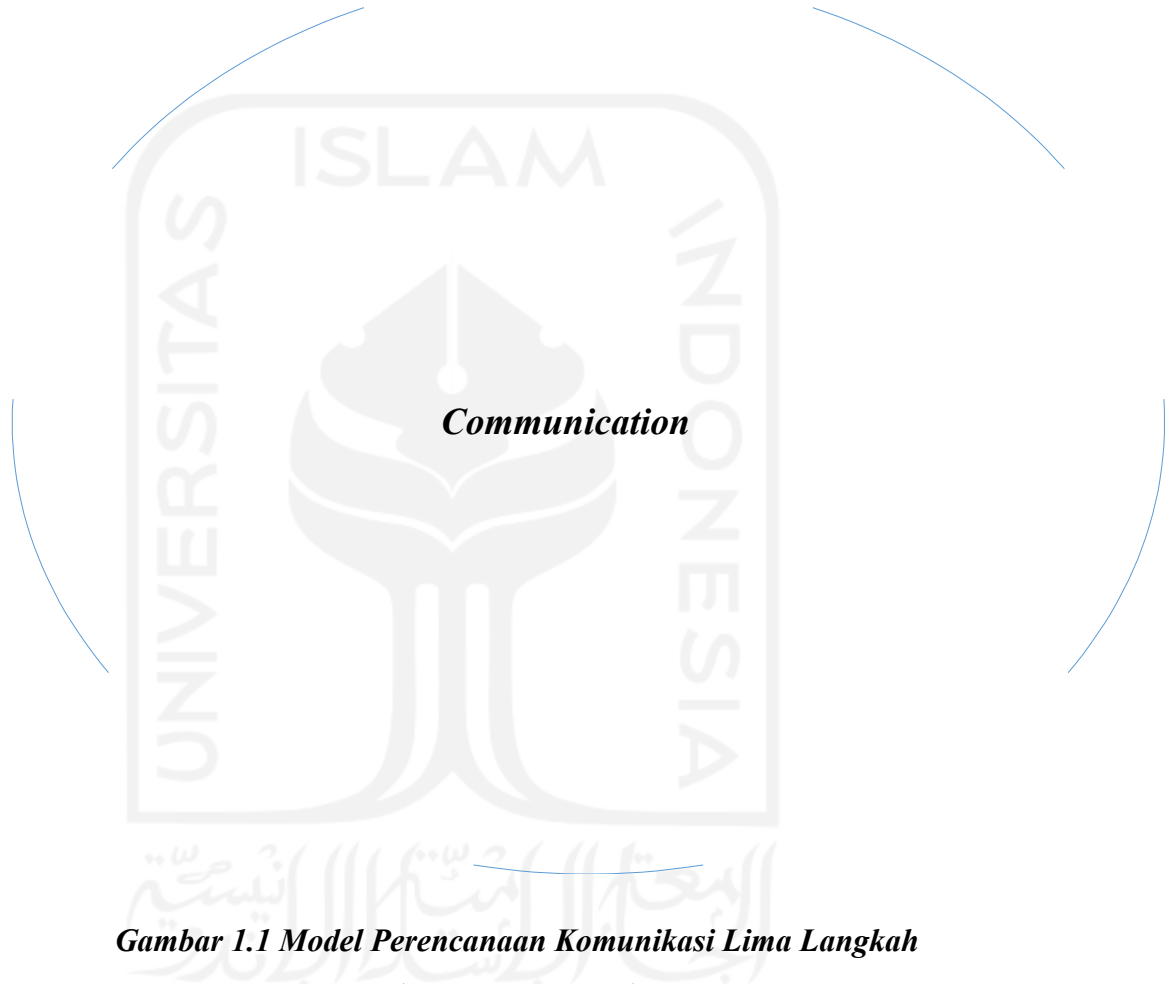
Hubungan antara kebijaksanaan komunikasi dengan perencanaan komunikasi memiliki Wedemeyer (1997) menyebutkan hubungan antara kebijaksanaan dan perencanaan adalah dua hal yang saling ketergantungan satu sama lain, kebijaksanaan memberi kerangka dasar sebelum melakukan perencanaan yang ingin ditetapkan dalam mencapai tujuan, namun sebaliknya perencanaan adalah hal yang perlu dilakukan karena akan keduanya terdapat hubungan fungsional dalam mengoperasionalkan kebijaksanaan yang memberi asas (pedoman) sedangkan perencanaan pada tahap implementasiannya. (Cangara, 2013:20)

b. Perencanaan Komunikasi

Dari kebijakan komunikasi barulah ke tahap perencanaan dan strategi komunikasi. Strategi pada hakikatnya adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sesuatu yang patut dikerjakan demi kelancaran komunikasi yang dibarengi dengan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan strategi operasionalnya (Effendy, 2003:300)

Pada dasarnya strategi adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi dalam hal mencapai suatu tujuan, strategi tidak hanya digunakan sebagai alat petunjuk saja, tetapi strategi juga harus mampu mengarahkan bagaimana proses pelaksanaan operasionalnya (Effendy, 2005:32). Dalam menjalankan taktik operasionalnya, dibutuhkan beberapa cara dan langkah-langkah atau konsep yang harus dilakukan. Dalam tahapan dan proses sebuah komunikasi, perencanaan sangat lah dibutuhkan untuk menunjang hasil dari proses komunikasi yang dilakukan.

Dalam menjalankan suatu tujuan, perencanaan sangat dibutuhkan dalam menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan. Berikut ini adalah model perencanaan komunikasi menurut (Cangara, 2014:50) :



Gambar 1.1 Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah

(Cangara, 2013:72)

1. Penelitian (*Research*)

Penelitian (*Research*) dilakukan guna memperoleh data mengenai masalah yang sedang dialami oleh suatu lembaga. Masalah yang alami oleh suatu lembaga atau masyarakat bisa saja dalam berbagai bentuk, misalkan wabah penyakit yang menyerang masyarakat, masalah politik ataupun sebuah isu yang sedang dialami oleh keadaan tersebut ataupun lain sebagainya.

2. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan (*Plan*) adalah sebuah tindakan yang akan dilakukan setelah memperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan komunikasi, dimana perencanaan tersebut berkaitan dengan elemen-elemen komunikasi, seperti menentukan komunikator, media yang nantinya akan digunakan dalam proses penyampaian pesan hingga efek yang dihasilkan dari proses komunikasi yang dijalankan.

3. Pelaksanaan (*Execute*)

Setelah melakukan penelitian dan telah membuat perencanaan berdasarkan hasil dari penelitian, tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah proses pelaksanaan. Pelaksanaan (*Execute*) dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk media, seperti kampanye online, tayangan di televisi, radio, surat kabar, membagikan cinderamata kepada target, pemasangan baliho di pinggir jalan, hingga melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan target khalayak.

4. Pengukuran (*Measure*)

Pengukuran (*Measure*) adalah tahapan selanjutnya yang dilakukan guna mengetahui hasil akhir yang didapatkan setelah proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Seperti, apakah pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diolah atau dicerna dengan baik oleh target sasaran yang dituju hingga *feedback* dari khalayak atau yang terlibat.

5. Pelaporan (*Report*)

Pelaporan (*Report*) tindakan terakhir dari segala kegiatan perencanaan komunikasi yang telah dilakukan.

c. Strategi Komunikasi

Teori Strategi Komunikasi pada hakikatnya merupakan sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai perusahaan dan kemitraan, namun dalam mencapai tujuan yang hendak ingin dicapai maka strategi tidak berfungsi sebagai pengarah tetapi hanya sebagai teknik operasionalnya dalam suatu kemitraan ataupun perusahaan saja. Strategi perencanaan dalam jangka panjang perlu digunakan karena itu adalah suatu rangsangan kepada masyarakat untuk menggapai tujuan yang sesuai dengan target ataupun segmentasinya. (Freddy, 2006:3)

Strategi itu dapat dibentuk sekaligus membentuk opini, sehingga strategi yang dapat terealisasi akan muncul dalam situasi yang sedang berkembang. Oleh karena itu strategi dapat diciptakan dan dirancang secara sengaja melalui sebuah proses perumusan yang diikuti oleh pelaksanaan. Tetapi ketika keinginan yang terencana tersebut tidak menghasilkan suatu tidak diinginkan, maka kemitraan dan perusahaan tersebut tidak akan terealisasi. (Usmara, 2008:27)

Seperti yang dikatakan Lasswel (Effendy, 2005:10) cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Jadi dalam komunikasi ada beberapa elemen, yaitu Komunikator, Komunikan, Media, Pesan, Efek. Adapun cara dan langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelumnya dengan menetapkan strategi seperti berikut: (Effendy, 2005:10)

1. Menetapkan Komunikator.

Dalam berbagai kajian komunikasi yang terpenting ialah seorang Komunikator, ia adalah pemegang peran yang sangat penting dalam sebuah kegiatan komunikasi, oleh karena itu keberhasilan dari sebuah proses komunikasi sangat bergantung

pada komunikator. Namun jika proses tahapan komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka kesalahan utama datang dari komunikator, karena komunikator lah yang seharusnya memahami pesan dan media yang tepat untuk mencapai target khalayak. Komunikator berperan penting sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi. Komunikator harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, kaya akan ide-ide baru, serta memiliki daya tarik dan penuh daya kreativitas. Adapun syarat yang harus dimiliki komunikator yaitu penguasaan, kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan.

2. Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak.

Dalam studi komunikasi, kemampuan dalam hal memahami masyarakat terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting hal ini dikarenakan semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka yang ditentukan sebagai target sasaran. Di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program, yaitu: (a) Kelompok yang memberi izin yaitu suatu lembaga yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program untuk dapat disebarluaskan. (b) Kelompok pendukung yaitu kelompok yang mendukung dan telah setuju terhadap suatu program yang akan dilaksanakan. (c) kelompok oposisi yaitu suatu kelompok yang menentang sesuatu mengenai perubahan yang ingin dilaksanakan. (d) Kelompok evaluasi yaitu berisi orang-orang yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program. Dengan mengetahui kelompok dalam masyarakat ini, seorang perencana komunikasi dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunikasi yang akan dilakukannya.

3. Menyusun Pesan.

Pesan adalah segala suatu hal yang disampaikan seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Ada beberapa cara dalam menyusun pesan; (1) *Over power'em theory*. Teori ini merupakan sebuah teori yang menunjukkan bahwa bila suatu pesan sering kali diulang, panjang dan cukup keras, maka pesan itu akan berlalu dari komunikan. (2) *Glamour theory*. Teori ini menegaskan apabila suatu pesan telah dikemas dengan cantik, kemudian ditawarkan dengan daya persuasi, maka komunikan akan tertarik untuk memiliki ide tersebut. (3) *Don't tele'em theory*. Teori ini berisi suatu ide yang jika tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak akan mengetahui dan menanyakannya dan dapat dipastikan mereka tidak akan membuat pendapat mengenai ide itu.

4. Memilih Media dan Saluran Komunikasi.

Tahapan dalam memilih dan menentukan media komunikasi haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan pesan yang ingin disampaikan kepada sasaran. Terutama jika suatu pesan ditujukan kepada masyarakat luas, maka pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau televisi, dan apabila hanya ditujukan untuk kelompok tertentu maka cukup menggunakan saluran komunikasi kelompok tertentu tersebut.

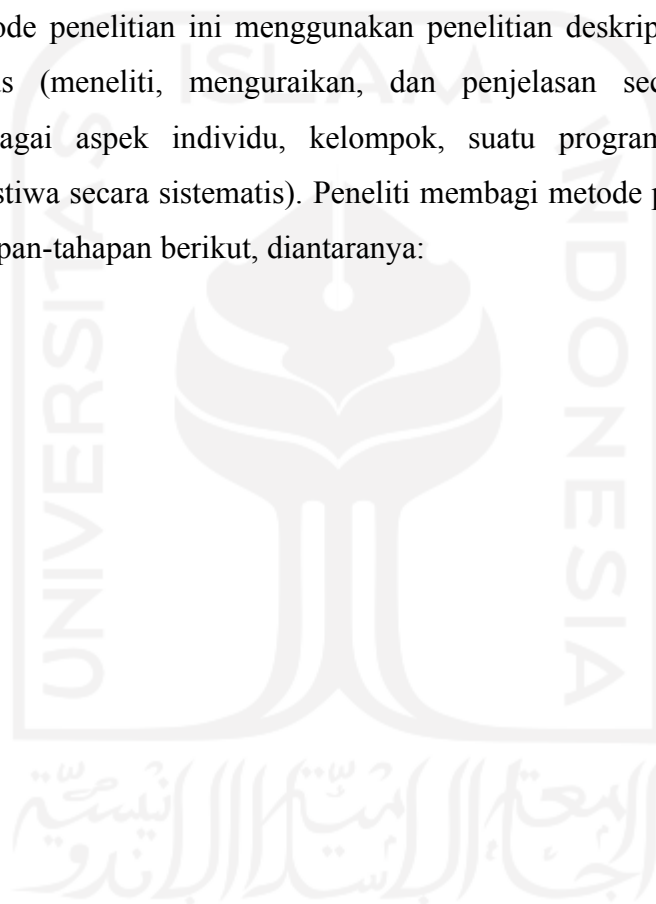
5. Efek Komunikasi.

Program dari komunikasi yang dijalankan serta dilakukan komunikator memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk mempengaruhi target sasaran. Keberhasilan dari program komunikasi dapat dilihat dari adanya perubahan pengetahuan, sikap serta perilaku audiens. Pada tingkat pengetahuan dilihat dari perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap ialah pembentukan internal diri

yang dibentuk hingga prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukan terhadap suatu objek. Dan terakhir perubahan perilaku merupakan yang terjadi dalam bentuk tindakan.

G. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim ini, metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Studi kasus (meneliti, menguraikan, dan penjelasan secara komperhensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, dan peristiwa secara sistematis). Peneliti membagi metode penelitian ke dalam tahapan-tahapan berikut, diantaranya:



1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memaparkan keadaan peristiwa yang terjadi dengan apa adanya. Deskriptif penelitian yang dibuat untuk mendapatkan informasi tentang suatu fenomena saat melakukan penelitian. Metode ini dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi terkait dengan subjek dan objek penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang hendak menjelaskan proses terjadinya gejala atau fenomena termasuk sebab dan akibat.

Kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam membuat strategi komunikasi untuk melaksanakan Program Kampung Iklim, yang diharapkan penelitian ini akan banyak mendapatkan data, informasi dan pembelajaran dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

2. Pendekatan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis mengenai Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami fenomena yang terjadi mengenai apa yang sebenarnya terjadi dan dialami secara langsung oleh subjek penelitian. Hal ini misalnya dalam bentuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan kemudian penulis mendeskripsikan penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6)

Penggunaan pendekatan kualitatif juga dikarenakan data yang dikumpulkan akan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar-gambar daripada angka, selain itu data yang dikumpulkan oleh peneliti harus dimaknai dan dibuktikan sebelum memulai penelitian dan penyusunan lebih lanjut.

3. Narasumber Penelitian

Objek yang ingin di observasi pada penelitian ini adalah bagian BANGTAS Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta yaitu Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup, Kepala Seksi Pengembangan Sumberdaya Lingkungan Hidup dan Masyarakat pelaku Program Kampung Iklim di Rejowinangun.

4. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dan di jadwalkan selama 3 bulan di mulai dari bulan Juli hingga September 2019.

Lokasi Penelitian Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. Jl. Bimasakti No.1, Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dengan mewawancarai langsung sumber informasi yang memiliki data dan fakta, sumber yang akan di wawancarai yaitu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta selaku pemegang peran penting untuk program Kampung Iklim ini sebagai pengarah dan pendedukasi, wawancara dalam pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh informasi dan data – data tentang makna –makna yang subjektif yang diteliti, dan tujuannya melakukan eksplorasi terhadap isu yang sedang di teliti, dan observasi langsung ke lapangan untuk melihat fenomena – fenomena yang sedang terjadi dan melakukan

pengamatan untuk menggali atau mendapatkan informasi dari responden (Bungin, 2007: 65-66).

a. Wawancara

Teknik pengambilan data dengan melakukan wawancara memang terlihat sangat efektif dikarenakan terjadi proses komunikasi 2 arah yang terjadi, peneliti melakukan wawancara kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta yaitu :

Tabel 1.1 Object Wawancara Proklam DLH kota Yogyakarta

Nama	Jabatan
Very Tri Jatmiko	Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup
Ir. Christina Endang Setyowati	Kepala Seksi Pengembangan Sumberdaya Lingkungan Hidup
Suparti A.Md	Pelaku Proklam Ibu RW 08 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta

b. Observasi

Peneliti melakukan Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan sebanyak 2 kecamatan, Kecamatan Kotagede dan Kecamatan Umbulharjo, sehingga observasi data yang dimiliki sesuai dengan apa yang telah terjadi di lapangan. Alasan peneliti melakukan observasi yakni agar data yang di dapat sesuai dengan apa yang telah terjadi di lapangan. Observasi dilakukan oleh peneliti bersama Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam kegiatan evaluasi PROKLIM 2019, serta mewawancarai kampung atau RW yang menjalankan program kampung iklim tersebut. Serta mencari data-data di internet terkait berita Program Kampung Iklim.

c. Penelurusan Dokumen

Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti dipaparkan sebuah dokumen arsip dan buku profil dan panduan Proklamasi tentang penerapan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim, data ini digunakan untuk menguatkan data-data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian.

Selain turun langsung ke lapangan peneliti juga menggunakan sumber referensi yang mengacu terhadap pembahasan permasalahan, seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, yang merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

6. Sumber Data

- a. Data Primer, yakni data yang berasal dari sumber utama di lapangan, dimana data tersebut didapatkan oleh peneliti melalui hasil wawancara, dan observasi.
- b. Data Sekunder, yakni data yang didapat melalui tangan kedua, data tersebut didapatkan oleh peneliti melalui pemberitaan-pemberitaan di media-media tentang strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim.

7. Teknik analisis data

Pada proses penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan penelitian ini agar berjalan lancar sehingga sesuai dengan data lapangan yang nantinya dapat bernilai objektif. Penelitian mencakup analisis data, dan observasi lapangan. Karena

pada dasarnya penelitian kualitatif secara umum memfokuskan proses pada saat dilapangan dan pengumpulan data tersebut dilakukan. Oleh karena itu penelitian kualitatif berfokus pada studi lapangan dalam meneliti hal tersebut. Dalam pengambilan data dapat menggunakan proses:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah atau mengelompokkan data data. Data yang sesuai dengan subjek penelitian disortir sehingga data yang diperoleh benar-benar signifikan. Reduksi data meliputi hasil dari wawancara, pengamatan atau observasi, serta dokumentasi.

b. Penyajian data

Penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi tersebut bisa berupa teks naratif, gambar maupun tabel-tabel yang menjelaskan fenomena-fenomena yang diteliti untuk dijadikan deskripsi dan argumentasi agar mudah untuk dipadu.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

d. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan yaitu suatu langkah terakhir dalam proses penelitian, dan pada dasarnya

penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan yang dapat sifatnya sementara, sehingga sangat mungkin jika penelitian tersebut mengalami perubahan karena tidak ditemukannya bukti yang kuat dan kurang mendukung, sehingga dilakukan untuk penarikan kesimpulan sangatlah penting dalam mengetahui hasil dari penelitian.

Adanya suatu kesimpulan pada penelitian merupakan suatu rumusan yang bertujuan untuk dapat menjawab sebagaimana rumusan masalah dari hasil penelitian tersebut. Sehingga sangat mungkin pada penelitian suatu rumusan masalah dapat berkembang dan mengalami perbedaan dalam hasil data lapangan yang ditemukan dan oleh karena itu penarikan suatu kesimpulan sangat mungkin hanya sementara karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Yang kemudian untuk penelitian selanjutnya dapat mengolah dan meneliti kembali penemuan data dilapangan.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana sejarah terbentuknya objek penelitian, pada objek penelitian itu sendiri ialah sebuah instansi pemerintah yang bergerak pada bidang lingkungan dan diatur oleh peraturan daerah kota Yogyakarta Nomor : 14 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup serta PROKLIM itu sendiri mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHKSETJEN/KUM.1/11/2016

A. Sejarah Terbentuknya Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

Upaya pengendalian dan pencemaran lingkungan menjadi konsentrasi untuk dilanjutkan dan ditingkatkan demi mencapai sasaran Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta. Fokus kegiatan DLH tetap pada upaya pengendalian pencemaran air dan udara, kajian dokumen lingkungan, pengawasan dan penataan peraturan lingkungan hidup pada perusahaan hingga masyarakat untukantisipasi dampak perubahan iklim. Terpeliharanya kualitas dan kuantitasnya sumber daya alam melalui cara mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta pemanfaatan potensi alam ini perlu ditingkatkan serta dijaga keberlanjutannya potensi ini agar mempertahankan permukaan air tanah dan udara.

Pada tahapan tahapan sejarah berikut sejarah Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta kian berkembang dari waktu ke waktu hingga saat ini dan didasarkan pedoman terakhir yaitu pedoman tahun 2016 sampai 2019 saat ini.

Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta memiliki Tugas yaitu melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asa otonomi dan tugas pembantuan di bidang Lingkungan Hidup. Fungsi dari Dinas

Lingkungan Hidup Yogyakarta yaitu Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Lingkungan Hidup, Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan dan



pelayanan umum di badan Lingkungan Hidup, Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan urusan di bidang Lingkungan Hidup, Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Lingkungan Hidup. Pengelolaan kesekretariatan meliputi perencanaan, umum, kepegawaian, keuangan. (<https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/buku-profil-dlh> diakses pada 22 oktober 2020)

B. Visi dan Misi , Perencanaan Kinerja 2019 Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

Dilansir dalam Buku Profil Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta yang di download dalam website berisi tentang visi, misi dan perencanaan (<http://proklim.menlhk.go.id/> diakses pada tanggal 3 Mei 2019).seperti berikut :

Visi :

Sebagai Institusi yang handal dalam pengelolaan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat Kota Yogyakarta yang berbudaya dan berwawasan lingkungan

Misi :

- Mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup dengan mengikutsertakan dunia usaha, masyarakat dan sekolah dalam pengelolaan lingkungan.
- Mewujudkan Ruang Terbuka Hijau kawasan perkotaan yang memenuhi fungsi ekologis, fungsi estetis, fungsi sosial dan nyaman.
- Mewujudkan Tatakelola kebersihan dan pengelolaan persampahan yang berkualitas dan efisien



ambar 2.1 Perencanaan Kinerja 2019 DLH)

Website <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id> (2019)

Sesuai dengan Perencanaan Kinerja 2019 DLH kota Yogyakarta adalah Meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Pada indeks Kualitas Lingkungan Hidup (KLHK) Target 2018 ialah 50,84 dan Target 2019 51,04

C. Tugas, Fungsi dan Dasar Hukum Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

Dilansir dalam Buku Profil Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta yang di download dalam website berisi tentang Tugas, Fungsi Kinerja (<http://proklam.menlhk.go.id/> diakses pada tanggal 3 Mei 2019). menyebutkan seperti hal berikut :

1. Tugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

Dinas Lingkungan Hidup memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Lingkungan Hidup

2. Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

a. Perumusan Kebijakan Teknis di bidang Lingkungan Hidup

- b. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang Lingkungan Hidup
 - c. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan urusan di bidang Lingkungan Hidup
 - d. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Lingkungan Hidup
 - e. Pengelolaan kesekretariatan meliputi perencanaan, umum, kepegawaian, keuangan.
3. Tujuan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
 - a. Meningkatkan pengawasan dan pemulihan kualitas lingkungan hidup sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan dalam rangka pelestarian lingkungan hidup.
 - b. Mengembangkan kapasitas sumber daya lingkungan hidup secara optimal.
 - c. Meningkatkan penyediaan dan pengelolaan taman kota dan perindang jalan.
 - d. Meningkatkan kebersihan kota dan kinerja pengelolaan sampah.
 4. Sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
 - a. Pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup terkendali.
 - b. Luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik meningkat.
 - c. Kualitas tata kelola kebersihan dan persampahan meningkat.
 5. Dasar Hukum Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
 - a. Undang – Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
 - b. Peraturan Presiden No 18 Tahun 2016
 - c. Peraturan Daerah No 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta.
 - d. Peraturan Walikota No 72 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup

- e. Peraturan Walikota No 93 Tahun 2016 tentang Pembentukan UPT Pengelolaan Laboratorium Pengujian Kualitas Lingkungan pada DLH
- f. Peraturan Walikota No 97 Tahun 2016 tentang Pembentukan UPT Pengelolaan Kebersihan dan UPT Pemungutan Retribusi Kebersihan.

D. LOGO



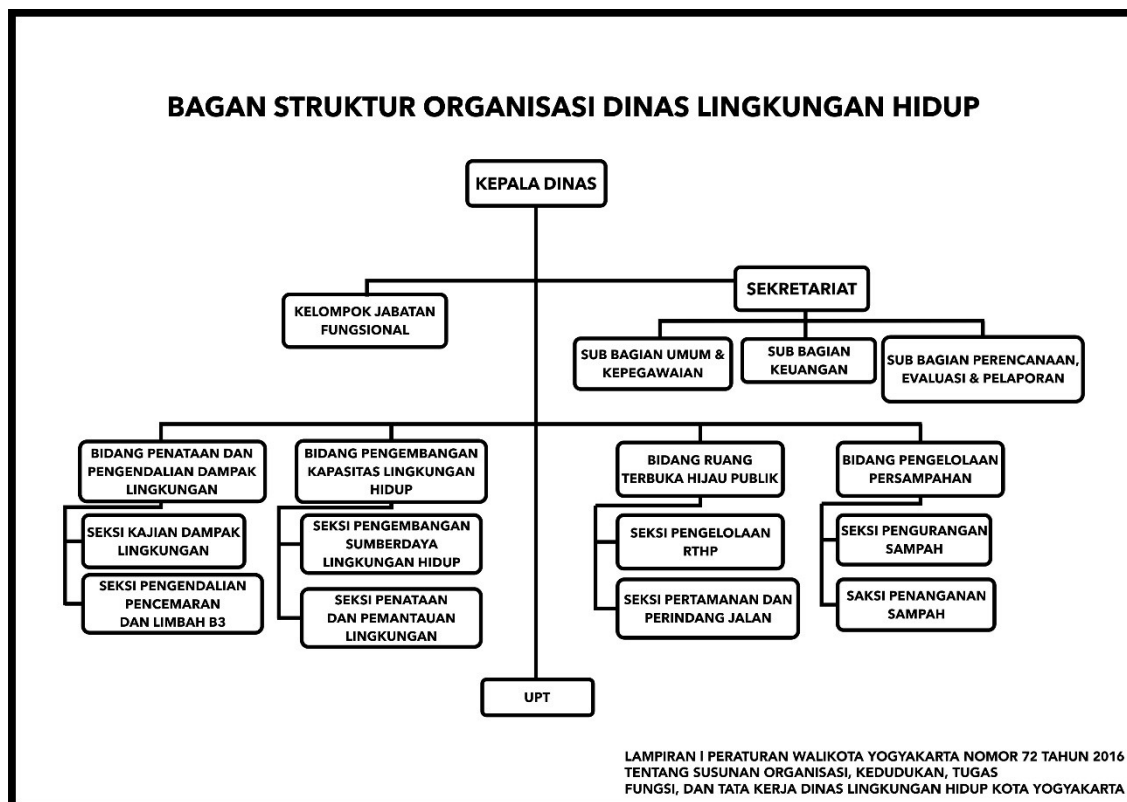
Gambar 2.2 Logo Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta

(<https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/>)

Logo Dinas Lingkungan Hidup menggunakan logo dari pemerintah kota Yogyakarta karena Dinas Lingkungan Hidup merupakan dinas daerah yang mana unsur pelaksana dari pemerintah daerah yang menyelenggarakan fungsi, perumusan kebijakan teknis sesuai tugas lingkungannya, pemberian izin dan pelaksanaan pelayanan umum serta pembinaan pelaksanaan tugas yang sesuai dengan lingkup tugasnya. (<https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/buku-profil-dlh> diakses 22 oktober 2020)

E. Susunan Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta terdiri dari:



(Gambar 2.3 BAGAN STRUKTUR ORGANISASI 2019 DLH)

Buku Profil Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta (2019)

Tugas dan fungsi tersebut dijabarkan menjadi fungsi setiap bagian sebagai berikut (<https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/buku-profil-dlh> diakses 22 oktober 2020) :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas selaku Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah mempunyai tugas memimpin, merencanakan, mengkoordinasikan, mengendikan, mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan dinas sesuai dengan kewenangannya.

2. Sekretariat

Sekretaris mempunyai tugas untuk membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, dan mengendalikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang umum, perlengkapan, kepegawaian, dan keuangan.

3. Bidang Penataan dan Pengendalian Dampak Lingkungan.

Tugasnya ialah membantu dan dikoordinasikan oleh Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan serta, mengkoordinasikan, membina, mengawasi serta membantu mengendalikan program bidang Penataan dan Pengendalian Dampak Lingkungan

4. Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup

Tugas pokok fungsi dari BANGTAS (Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup) adalah membantu kepala dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan program bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup.

5. Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik.

Tugas dari pengelolaan RTHP ialah membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan program di Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik.

6. Bidang Pengelolaan Persampahan

Bidang Pengelolaan Sampah memiliki tiga seksi yaitu Seksi Penanganan Sampah terdiri dari 224 orang yang dibagi 18 sektor, lalu Seksi Pengurangan Sampah memiliki 3 staf kantor dan 6 orang petugas lapangan dan terakhir adalah Seksi UPT Retribusi memiliki staf kantor 6 orang, Teknis pengurangan sampah 10 orang dan petugas pemungut retribusi kebersihan 26 orang. Bidang

ini memiliki tugas yaitu Membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, serta mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan program di bidang Pengelolaan.

F. Program Kampung Iklim

Program Kampung Iklim (PROKLIM) merupakan program lingkup nasional yang di mandatori oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mendorong partisipasi kepada masyarakat dan berbagai pihak yang melakukan aksi lokal demi meningkatkan ketahanan dan kesiapan diri dari dampaknya perubahan iklim serta upaya mengurangi emisi gas karbondioksida. Melalui pelaksanaan program, Pemerintah memberikan penghargaan kepada masyarakat di lokasi tertentu yang melaksanakan upaya proklam termasuk adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim.

Pelaksanaan PROKLIM itu sendiri adalah aturan yang mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHKSETJEN/KUM.1/11/2016 tentang PROKLIM. Program yang dikembangkan dan diterapkan pada wilayah minimal tingkat RW dan jangkauan lebih luas adalah kelurahan terkhusus, hal itu dilakukan demi menjaga kualitas dari PROKLIM.

Dalam pendoman PROKLIM bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan elemen di masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan penguatan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim serta penurunan emisi gas rumah kaca yang akan memberikan sebuah penghargaan dan pengakuan akan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan lingkungannya yang sudah dilakukan, hal itu dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal yang sesuai pada kondisi wilayah tersebut.

Upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim ini dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori sebagai berikut :

1. Kegiatan adaptasi perubahan iklim.
2. Kegiatan mitigasi perubahan iklim.
3. Kelompok masyarakat dan dukungan berkelanjutan.

Untuk target dari Program Kampung Iklim ini ialah tingkat RW/dusun, Kelurahan hingga kecamatan. Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta mengharuskan 14 kecamatan yang tersebar dikota Yogyakarta melakukan program kampung iklim ini yaitu :

1. Kecamatan Kotagede
2. Kecamatan Umbulhajo
3. Kecamatan Tegalrejo
4. Kecamatan Gedongtengen
5. Kecamatan Danurejan
6. Kecamatan Mantrijeron
7. Kecamatan Mergangsan
8. Kecamatan Kraton
9. Kecamatan Gondomanan
10. Kecamatan Pakualaman
11. Kecamatan Gondokusuman
12. Kecamatan Ngampilan
13. Kecamatan Jetis
14. Kecamatan Wirobrajan

Wilayah tersebut tidak harus seluruh komponen kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim harus terpenuhi. Namun di satu lokasi harus ada kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang sudah dilaksanakan

G. MAKSUD, TUJUAN dan SASARAN Program Kampung Iklim.

Awalnya disusunnya pedoman Program kampung iklim ini adalah dengan:

A. MAKSUD

Maksud dari program kampung iklim ini ialah ingin mewujudkan seluruh masyarakat yang ada di kota Yogyakarta akan memiliki ketahanan tinggi kepada resiko perubahan iklim dimana

masyarakat akan terdorong untuk melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi menghadapi program iklim global serta memiliki kelompok masyarakat dan dukungan berkelanjutan.

B. TUJUAN

Tujuan dari Program Kampung Iklim ini adalah memiliki dua tujuan umum dan tujuan khusus :

Tujuan Umum dari program kampung iklim ini ialah untuk meningkatkan pemahaman pada masyarakat tentang apa itu perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkan, serta mendorong pelaksanaan minat masyarakat pada aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan mental kepada masyarakat untuk menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi gas rumah kaca.

Tujuan Khusus dari Program Kampung Iklim ini adalah meningkatkan dan mendorong kelompok masyarakat melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada di tingkat lokal, Lalu memberikan pengakuan terhadap aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal yang dilakukan kelompok masyarakat, Menjalankan mandat pemerintah daerah dalam penguatan pelaksanaan Program Kampung Iklim, Memberikan penghargaan pada masyarakat yang mendukung serta menjalani program kampung iklim ini dalam rangka memfasilitasi pembentukan dan pengembangan Program Kampung Iklim ini pada tujuan khusus terakhir ini adalah mendorong penyebarluasan kegiatan adaptasi dan mitigasi Program Kampung Iklim yang telah dilaksanakan pada wilayah untuk diterapkan dan dijadikan contoh pada wilayah lain sesuai dengan kondisi wilayah dan kebutuhan masyarakat setempat.

C. SASARAN

- a. Menumbuhkan gerakan nasional adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui pelaksanaan kegiatan berbasis masyarakat yang bersifat aplikatif, adaptif dan berkelanjutan.
- b. Menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, termasuk dalam menjaga nilai-nilai kearifan tradisional atau lokal yang dapat mendukung upaya penanganan perubahan iklim dan pengendalian kerusakan lingkungan secara umum.
- c. Menjembatani kebutuhan masyarakat dan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan untuk pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- d. Meningkatkan kerjasama seluruh pihak di tingkat nasional dan daerah dalam memperkuat pengetahuan dan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim
- e. Mengoptimalkan potensi pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat memberikan manfaat terhadap aspek ekologi, ekonomi dan pengurangan bencana iklim
- f. Mendukung program nasional yang dapat memperkuat upaya penanganan perubahan iklim secara global seperti gerakan ketahanan pangan, ketahanan energi, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian target penurunan emisi nasional.

D. MANFAAT

Manfaat masyarakat itu sendiri menjalani Program Kampung Iklim adalah:

- a. Meningkatnya ketahanan mental pada masyarakat dalam menghadapi variabilitas iklim dan dampak perubahan iklim

- b. Meningkatkan kualitas hidup dan sosial ekonomi pada masyarakat
- c. Terukurnya potensi dan kontribusi pengurangan emisi gas rumah kaca suatu lokasi terhadap pencapaian target penurunan gas rumah kaca tingkat nasional
- d. Tersedianya data kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta potensi pengembangannya di tingkat lokal yang dapat menjadi bahan masukan dalam perumusan kebijakan, strategi dan program terkait perubahan iklim.
- e. Terbangunnya kesadaran dan gaya hidup rendah emisi gas rumah kaca.
- f. Meningkatnya kemampuan masyarakatan di tingkat lokal untuk mengadopsi teknologi rendah emisi dan *suitable*, yaitu teknologi yang menghasikan emisi karbon dan gas rumah kaca yang minimal dan efisien.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dokumentasi, media sosial dan setelah melakukan penelitian dengan Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dan pelaku program kampung iklim pada bulan Juli - September 2017. Data yang dikumpulkan melalui observasi secara langsung dan juga wawancara oleh pihak-pihak yang terkait melakukan Program Kampung Iklim.

A. Kebijakan Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim

Dalam memformulasikan kebijakan komunikasi sektor eksekutif yaitu Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia memerlukan kordinasi yang terhubung dengan pihak eksekutif yang menangani masalah-masalah politik dan administratif, dalam kordinasi tersebut pihak eksekutif mengkordinasikan bersama pihak legislatif yang mengambil peranan penting dalam memformulasikan kebijakan dalam bentuk undang-undang baik dalam alokasi dana maupun berhubungan dengan pengoperasian sumber daya. (Cangara, 2013:14)

Kebijakan – kebijakan yang dilakukan Dinas lingkungan hidup Kota Yogyakarta dalam menjalankan program kampung iklim merupakan langkah awal untuk membuat perencanaan dan strategi komunikasi agar berjalan dengan lancar, dinas lingkungan hidup kota Yogyakarta memiliki beberapa landasan pedoman yang tertera di dalam

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHKSETJEN/KUM.1/11/2016 bertujuan untuk memberikan pedoman bagi pelaksana Proklamasi, Pemerintah dan

Pendukung. Pelaksanaan Proklamasi dimaksud pada ayat 1 huruf a adalah kelompok masyarakat yang tinggal dan menjalankan program kampung



iklim dilokasi tersebut. Pemerintah yang dimaksud adalah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta pendukung dari program kampung iklim ini adalah dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, organisasi yang ada di masyarakat, lembaga swadaya masyarakat serta mitra pembangunan.

1. Dasar Penyusunan

No:P.84/MENLHKSETJEN/KUM.1/11/2016

Dasar dari penyusunan bahwa aksi mitigasi dari perubahan iklim didalam kerangka ProKlim dan kegiatan lainnya yang berbasis nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan pada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan kegiatan lokal untuk penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca yang memberikan kontribusi dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal yang sesuai dengan kondisi wilayah tersebut.

Menurut Keufman dalam (Cangara, 2013:22) menyatakan bahwa: Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan kemana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal ini menjadikan PROKLIM sebagai sasaran lokasi yang ada di wilayah lokal atau administratif paling rendah tingkat RW atau wilayah yang melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi secara teratur, serta masyarakat perlu mengidentifikasi pada tahapan

penyusunan aksi, pemantauan dan evaluasi sumber emisi dan serapan gas rumah kaca.

PROKLIM dikembangkan oleh KLHK agar mendorong partisipasi aktif dari masyarakatnya serta seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan pada dampak perubahan iklim. Yang mana pengurangan emisi gas rumah kaca salah satu pemicu perubahan iklim yaitu pemanasan global yang mempengaruhi kehidupan manusia seperti kekurangan sda, banjir, longsor, gagal panen, banjir rob, serta meningkatnya penyakit lainnya.

“Kampung iklim berangkat dari permasalahan lingkungan, terutama perubahan iklim ya. Sekarang dampak perubahan iklim yang sangat terasa adalah saat hujan atau malam hari, perubahan pola hujan sulit diprediksi pada bulan bahkan disertai intensitas yang deras dan angin dalam jangka pendek dan deras”(Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)

Menurut pernyataan diatas perlunya ada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHKSETJEN/KUM.1/11/2016. Dalam pedoman ini tertera bahwa PROKLIM adalah program lingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya seperti perangkat daerah dan dilakukan sebagai arahan dan pedoman dalam melakukan penanggulangan emisi gas rumah kaca pada pelaksanaan aksi mitigasi perubahan berbasis masyarakat.

Dari penyampaian tersebut masyarakat di doktrin akan bahayanya dampak perubahan lingkungan yang menjadi acuan masyarakat untuk melakukan upaya aksi adaptasi dan mitigasi karena dengan adanya permasalahan maka dari itu lahirnya solusi yaitu melaksanakan aksi program kampung iklim yang dimana didalamnya

melakukan sesuatu upaya lingkungan terhadap lingkungannya itu sendiri.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kebijakan Komunikasi kepada Perangkat - Perangkat Daerah

Peraturan Menteri ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi pelaksana Proklamasi, Pemerintah serta faktor pendukung Program Kampung Iklim, Pelaksanaan Program Kampung Iklim ini bertujuan untuk kelompok masyarakat yang tinggal di lokasi Kampung Iklim, dan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi pendukung proklamasi yang penting serta terdiri dari dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, serta mitra pembangunan.

Merealisasi kebijakan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki ruang lingkup dari peraturan menteri ini terdiri dari :

- a. Tata Laksana Program Kampung Iklim
- b. Apresiasi Program Kampung Iklim
- c. Pembinaan
- d. Pembiayaan dan
- e. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan

Dinas Lingkungan Hidup yang merupakan organisasi yang bertanggung jawab pada penyelenggaraan program kampung iklim di daerah-daerah setempat. Perangkat daerah dibentuk oleh masing-masing daerah dari tingkat dusun atau rukun warga (RW) dan paling tinggi setingkat desa atau Kelurahan, berdasarkan pertimbangan karakteristik, potensi, dan kebutuhan daerah, karena berbeda daerah berbeda pula potensi yang akan dikembangkannya dalam hal ini dinas lingkungan hidup kota Yogyakarta membangun

relasi untuk kebijakan kelancaran ditiap guyub dalam rangka melakukan program kampung iklim ini.

“Programnya ini sebenarnya udah dari lama ya mas namanya kampung hijau, trus dari KLHK bikin nama PROKLIM ini dan gabisa disamain dengan program kampung lainnya soalnya kan beda beda dari segi geografis juga, ya intinya aar masyarakat dapat mengelola lingkungannya menjadi lebih baik. Kemudian berjalannya waktu dan isu global warming semakin naik maka program ini dituntut lebih luas lagi untuk melakukan proklam yang salah satunya ketahanan pangan, Program yang dibuat diseluruh kota di indonesia. Sebenarnya program untukantisipasi tersebut agar bisa menyingkapi kondisi lingkungannya tersebut. Menumbuhkan kesadaran melalui motivasi agar kampungnya menjadi ramah lingkungan” (Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)

Sebagai usaha untuk melakukan Program Kampung Iklim, Dahulu Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta memiliki Kampung hijau yang dimulai dari 2007 dan berbasis RW pada tahun 2015, dan setelah mandatori dari KLHK penggunaan nama menjadi PROKLIM penilaian dilaksanakan berdasarkan kegiatan atau upaya adaptasi dan mitigasi tentang perubahan iklim yang dilaksanakan di wilayah setempat.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup kampung hijau merupakan sebuah kampung yang menerapkan indikator komponen lingkungan abiotik dan biotik, komponen sosial, ekonomi budaya dan kesehatan masyarakat:

- a. Lingkungan abiotik dan biotik meliputi penganganan kebersihan lingkungan desa serta konservasi sumber daya alam dan pengelolaan fasilitas publik
- b. Sosial meliputi ruang dan aktivitas yang dapat digunakan secara bersama sama
- c. Ekonomi meliputi penyedia sarana dan prasarana

- d. Budaya meliputi tradisi dan perilaku masyarakat
- e. Kesehatan masyarakat meliputi peningkatan fasilitas yang mendukung kesehatan jasmani warga.

Karena tata laksana dari Program Kampung Iklim ini adalah dari menteri yang mengkoordinasikannya pada penguatan pelaksanaan upaya dari adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta lembaga-lembaga yang mendukung dari pelaksanaan Program tersebut, Gubernur, pemerintah pusat, pemerintah daerah memiliki tugas dan fungsi tanggungjawab yang berbeda namun memiliki tanggung jawab yang saling mendukung, memfasilitasi serta pendanaan dari kegiatan pelaksanaan.

Program Kampung Iklim yang melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada tingkat lokal yang mengembangkan kepada pihak-pihak kerjasama guna memperkuat pelaksanaan Program Iklim secara berkesinambungan, yang mana dalam organisasi atau perusahaan keadilan perlu diterapkan karena keadilan mampu menimbulkan rasa kepercayaan kepada publik. (Mulyadi, 2016: 229)

Melakukan Program Kampung Iklim itu sendiri perlu ada dorongan lainnya dari internal maupun eksternal, dorongan tersebut juga terjadi secara berkala yang dilakukan dari kampung hijau yang berupaya untuk menumbuhkan kesadaran dari masyarakatnya hingga program bertambah untuk melakukan upaya adaptasi, mitigasi dan kerjasama dari kelompok masyarakatnya yang meliputi dari struktur organisasi serta pembagian jobdesknya agar program berjalan secara konsisten dan bukan hanya aksi sementara.

Kegiatan dari Program Kampung Iklim ini masyarakat harus mengenali kerentanan serta resiko dari perubahan iklim.

Mengenali sumber emisi dan serapan gas rumah kaca. Mengembangkan serta meningkatkan wawasan dari masyarakat serta lembaga-lembaga demi mendukung adaptasi dan mitigasi. Dari penyusunan dan melaksanakan adaptasi dan mitigasi pada tingkat lokal yang mudah dilaksanakan oleh masyarakat. Seperti pengendalian kekeringan, banjir dan longsor. Serta pelaksanaan dari program ini harus dijalankan melalui Dinas Lingkungan Hidup Provinsi maupun kota agar terlaksananya program ini yang dipandu oleh intitusi yang terlibat agar dapat mengerti kondisi dari lingkungannya itu sendiri melalui kesadaran agar kampung menjadi ramah lingkungan.

3. Formulasi dan Pengusulan Kampung Iklim

Pelaksanaan ProKlim adalah melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, mengembangkan kelembagaan yang di tingkat lokal serta mengembangkan kerja sama untuk memperkuat pelaksanaan program kampung iklim ini secara berkesinambungan.

Dalam rangka penguatan pelaksanaan pada adaptasi dan mitigasi perubahan iklim diterapkan pada kampung iklim yang berdasarkan perihal pengusulan daerah yang melakukan Program Kampung Iklim secara tertulis pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHKSETJEN/KUM.1/11/2016 bagian dua pengusulan kampung iklim pasal 7 dan dilakukan oleh pihak yang memiliki informasi dan melaksanakan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di lokasi yang telah diusulkan.

Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengusulan kampung iklim sebagaimana dimaksud pada pasal 7 bagian kedua. Didalamnya dalam rangka penguatan pelaksanaan dari upaya adaptasi serta mitigasi perubahan iklim yang ditetapkan dalam Program

Kampung Iklim. Penetapan dari kampung iklim yang berdasarkan pengusulan dari pihak yang berhubungan. Seperti pernyataan dari bu Suparti selaku Ketua RW 08 pada wawancara 9 September 2019 :

“Awalnya RW 08 dihimbau untuk mengikuti lomba Proklamasi mewakili kelurahan untuk dilombakan antar kelurahan lainnya. Lalu yang juara tingkat kelurahan, untuk dilombakan kembali di tingkat kecamatan, selain itu keadaan sosial dari RW08 rejoywinangun ini masih melestarikan budaya gotong royong. Guyub rukun. Saling bertoleransi serta kerjasama antar warga terjalin baik.” (Bu Suparti selaku Ketua RW 08 pada wawancara 9 September 2019)

Dalam pengusulan yang diberikan oleh pihak kelurahan terhadap dinas terkait pengusulan RW 08 pada kecamatan kota gede yaitu bertempat di Kecamatan Rejoywinangun, pengusulan dari program kampung iklim ini dimaksud dari ayat kedua yang dilakukan oleh pihak yang dimaksud yang memiliki informasi serta sudah melakukan kegiatan dari adaptasi dan mitigasi dari perubahan iklim di lokasi harus memiliki persyaratan umum.

4. Pembiayaan, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Program Kampung Iklim.



(Gambar 3.1 Kegiatan Evaluasi PROKLIM 2018)

(Sumber : Website DLH kota Yogyakarta, 2018)

Dalam Peraturan bab kelima pasal 18 perihal pembiayaan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHKSETJEN/KUM.1/11/2016, perihal tentang pembiayaan yang dibutuhkan kedalam keseluruhan proses dari pembentukan, pelaksanaan, pengembangan serta penilaian dari Program Kampung Iklim berasal dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
- c. Sumber lainnya yang sesuai dengan ketentuan dari peraturan perundang-undangan

Namun dari data yang ditemukan terhadap Program Kampung Iklim di Yogyakarta.

*“Sifatnya bukan bantuan dana, tapi terkait bantuan penyelenggaraan saat acara evaluasi proklam tersebut.”
(Bu Suparti selaku Ketua RW 08 pada wawancara 9 September 2019)*

Dari pernyataan diatas bisa diketahui bahwasannya pembiayaan dari program kampung iklim di RW 08 Rejowinangun mengatakan bahwa pendanaan dari program kampung iklim untuk penyelenggaraan saat kegiatan evaluasi dari Dinas Lingkungan Hidup, namun sisanya adalah swadaya dari warga itu sendiri. Dan berdasarkan bab 5 pasal 18 tentang pembiayaan dari anggaran pendapatan.

Dan dari persoalan pemantauan, evaluasi dan Pelaporan dari kegiatan Program Kampung Iklim dalam pemantauan dan evaluasi akan dilakukan untuk memastikan dari keberlanjutan dari pelaksanaan Program kampung iklim ini dari kegiatan pemantauan dan evaluasi akan ditinjau dari proses kemajuan dari upaya adaptasi lingkungannya lalu dilihat dari penurunan dari emisi gas rumah kaca dan yang terakhir

adalah aspek-aspek yang mendukung keberlanjutan kegiatan PROKLIM tersebut.

B. Perencanaan Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim

Pada hakikatnya strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi dalam hal mencapai tujuan, strategi tidak semata-mata sebagai penunjuk arah saja, tetapi strategi juga harus mampu mengarahkan bagaimana proses pelaksanaan operasionalnya (Effendy, 2005:32). Dalam menjalankan taktik operasionalnya, dibutuhkan beberapa cara dan langkah-langkah atau konsep yang harus dilakukan. Dalam tahapan dan proses komunikasi, perencanaan sangat lah dibutuhkan untuk menunjang hasil dari proses komunikasi yang dilakukan

Perencanaan komunikasi adalah tahapan awal yang sangat penting untuk menentukan bagaimana seharusnya perencanaan yang baik dan efisien bisa diterapkan dalam merealisasikan program kampung iklim kota Yogyakarta yang isinya menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam mencapai tujuan dengan efisien. Menurut Keufman dalam (Cangara, 2013:22) menyatakan bahwa menggunakan cara seperti apa untuk mencapai tujuan dan kepada siapa program – program yang telah di rencanakan itu dituju, dalam jangka waktu berapa lama perencanaan itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengevaluasi hasil – hasil dari program yang sudah direncanakan. Hal ini tidak semata-mata dirancang begitu saja, perencanaan ini juga dibuat dengan menggunakan riset serta data yang ada dilapangan. Oleh karena itu perencanaan yang dilakukan oleh Dinas lingkungan Hidup kota Yogyakarta bertujuan untuk merealisasikan program kampung iklim.

Dalam perencanaannya pihak Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta telah meyiapkan beberapa komponen yang sangat diperhatikan demi berjalannya dan mengefektifkan pesan yang akan disampaikan

supaya berjalan dengan efektif, dan masyarakat dapat mengembangkannya kembali dalam bentuk implementasi yang berbeda karena yang telah dipersiapkan dan direncanakan segala sesuatu yang diinginkan dilaksanakan agar dapat tercapai.





Gambar 3.2 Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah

(Cangara, 2013:72)

Dalam menjalankan suatu tujuan, perencanaan sangat dibutuhkan dalam menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan. Berikut ini adalah model perencanaan komunikasi menurut (Cangara, 2014) :

1. Penelitian (*Research*)

Penelitian (*Research*) dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh suatu lembaga. Masalah bisa saja dalam bentuk wabah penyakit yang menyerang anggota masyarakat, masalah

mengenai politik atau suatu isu yang sedang *viral*, dan lain sebagainya.

Latar belakang dalam program kampung iklim adalah kampung hijau di bentuk dari upaya mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak agar melaksanakan aksi lokal yang mudah dilakukan untuk meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Lalu ProKlim dikembangkan dan dilaksanakan pada wilayah minimal tingkat RW dan maksimalnya setingkat Kelurahan atau yang setara dengan wilayah yang sama atas dasar kemampuan dariarganya itu sendiri.

Upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim ini dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori sebagai berikut:

1. Kegiatan adaptasi perubahan iklim
2. Kegiatan mitigasi perubahan iklim
3. Kelompok masyarakat dan dukungan berkelanjutan

Untuk menjadi lokasi Program Kampung Iklim, semua komponen kegiatan tidak harus seluruhnya dipenuhi namun disatu lokasi setidaknya harus ada kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang sudah dilaksanakan karena berkerjasama dengan masyarakat terkait program kampung iklim. Kerjasama ini mengajak 14 kecamatan yang tersebar diseluruh kota Yogyakarta yang dibagi per RW yang dibimbing langsung oleh kelurahannya sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan serta program berkelanjutan yang tidak instan.

Dalam kegiatan ini tidak hanya terdapat penghijauan saja, tetapi juga terdapat kreasi lainnya yang tentu saja hasil dari kreatifitasnya masyarakatnya masing-masing. Kelompok masyarakat yang menjadi penggerak kegiatan juga memiliki

struktur organisasi yang dapat diusulkan dan memiliki aspek pendukung lainnya yang menjamin keberlanjutan kegiatan serta pengembangan kegiatan pada program pengendalian terhadap adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal.

PROKLIM itu sendiri adalah program yang dirancang oleh KLHK RI dilakukan untuk mendorong kepedulian dari masyarakat kampung-kampung di seluruh Indonesia dalam melakukan sesuatu terhadap lingkungan seperti adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Pelaksanaan ini dilakukan setiap tahunnya dengan memiliki target untuk menjadikan seluruh kampung di kota Yogyakarta menjadi kampung yang tanggap terhadap perubahan iklim, dan aktif dalam melakukan adaptasi serta mitigasi.

2. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan (*Plan*) merupakan tindakan yang dilakukan setelah mendapatkan hasil penelitian. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan komunikasi. Dengan demikian diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan Komunikator, Media, Pesan, dan Efek.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta membuat informasi yang berisi pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam mengenai permasalahan apa saja yang dibentuk. Setelah melakukan penelitian tersebut, Dinas Lingkungan Hidup membuat perencanaan untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan selanjutnya. Langkah-langkah yang ditentukan dalam perencanaan itu sendiri antara lain menentukan target khalayak, mempersiapkan materi sesuai apa yang dibutuhkan oleh khalayak, media apa saja yang akan digunakan dalam proses

penyampaian informasi hingga hambatan-hambatan yang akan muncul nantinya.

“Ya kalo tahapan kita menyampaikan ke wilayah ya, kita tidak berkerja sendiri. Kita tidak turun langsung kemasyarakat, jadi kita menyampaikan setiap tahun ada proklamasi ini. Masyarakat itu sekarang kalau kita sampaikan program yang terlalu terkerucut atau disuruh ini itu agak sulit tergerak. Maka dari kita bikin lomba agar termotivasi agar tergerak, maka dikemas dalam lomba”. (Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)

Dalam melakukan Pelaksanaan Program Kampung Iklim ini Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta perencanaan dilakukan secara bertahap mulai dari pembinaan tentang adaptasi dan mitigasi kepada seluruh kecamatan di kota Yogyakarta, lalu ketahap selanjutnya ialah pengusulan kampung yang diajukan oleh pihak kecamatan, sampai nantinya keproses penilaian yang akan diajukan lagi ke tingkat provinsi, hingga nasional.

Dari tujuan DLH kota Yogyakarta membuat perencanaan sebelum ke tahap pelaksanaan atau sebelum menyampaikan pesan kepada khalayak agar pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh khalayak. Jika perencanaan dibuat sesuai dengan hasil yang didapatkan dari penelitian maka informasi ataupun pesan yang ingin disampaikan oleh DLH kota Yogyakarta akan lebih efektif dan lebih mudah diadaptasikan oleh masyarakat PROKLIM.

3. Pelaksanaan (*Execute*)

Pelaksanaan (*Execute*) adalah tindakan yang diambil dalam menjalankan perencanaan komunikasi yang telah dibuat. Pelaksanaan dapat dilakukan dalam bentuk tayangan di televisi, radio, surat kabar, membagikan stiker kepada target, pemasangan baliho di pinggir jalan, dan melepas tim penyuluhan untuk

melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan target.

DLH kota Yogyakarta melakukan perencanaan atau mempersiapkan segala sesuatu mulai dari penelitian sehingga DLH kota Yogyakarta telah mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat PROKLIM, membuat perencanaan sesuai data yang didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya itulah yang kemudian digunakan oleh DLH kota Yogyakarta untuk melaksanakan kegiatan apasaja yang memberikan informasi tentang pelaksanaan PROKLIM yang bertujuan sebagai langkah yang dibuat dalam hal memberikan panduan dan edukasi kepada masyarakat yang ingin mengetahui dan mengenal apa itu PROKLIM.

“Dalam membangun relasi kecamatan dan wilayah, Ini cukup membantu dalam mensosialisasikan program kampung iklim ini ya, soalnya tiap tahun harus ada evaluasi yang diajukan oleh tingkat kecamatan dari 14 kecamatan itu”. (Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)

Peserta PROKLIM itu sendiri dikategorikan sebagai tingkat kecamatan dan wilayah menjadi 14 yang ada di kota Yogyakarta agar lebih mudah memantau dan proses penilaiannya. Namun yang perlu diketahui bahwa PROKLIM ini adalah perubahan nama dari kampung hijau, dari program itu sendiri mirip namun ada beberapa tambahan. Serta penggerak dari perlombaan ini adalah lomba agar masyarakat lebih semangat dalam melaksanakan Program ini.

Dinas lingkungan hidup kota Yogyakarta melakukan sosialisasi atau workshop yang bertempat di ruang bima kompleks di balaikota Yogyakarta tanggal 23 April 2018. Workshop ini dilakukan dalam rangka persiapan pelaksanaan PROKLIM di Kota Yogyakarta, untuk mewujudkan kampung-kampung kota di Yogyakarta yang adaptif dan responsif dalam fenomena perubahan

iklim global. Yang mana Workshop ini ditujukan untuk perwakilan dari kampung-kampung yang ada di kota Yogyakarta serta mengajak kecamatan dan kelurahan mengajak agar kampung itu dapat mengolah potensi yang ada pada daerahnya tersebut demi memajukan desanya itu sendiri.

4. Pengukuran (*Measure*)

Pengukuran (*Measure*) dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilakukan. Seperti, apakah pesan yang disampaikan sampai kepada target sasaran yang dituju, *feedback* dari khalayak atau target.

Dalam hal ini DLH kota Yogyakarta melakukan pengukuran melalui antusias masyarakat dengan melakukan pelaksanaan evaluasi hal ini selain memberikan edukasi kepada masyarakat juga mengapresiasi kegiatan di masyarakat baik secara langsung melalui diskusi, sosialisasi maupun pendampingan kegiatan.

Perencanaan Proklamasi itu sendiri program berlingkup nasional yang dikelola oleh KLHK dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain demi melakukan penguatan kapasitas terhadap upaya adaptasi dan mitigasi serta dampak emisi rumah kaca serta memberikan perhatian kepada upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim demi meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayahnya masing-masing, namun inovasi masyarakat menjadi poin penting dalam kegiatan ini agar keberlanjutan dari kegiatan ini tidak hanya dalam euforia lomba proklamasi saja namun untuk kesehatan dari lingkungan itu sendiri.

(<https://www.harianmerapi.com/news/2018/11/23/43123/anugerah-lingkungan-hidup-kota-yogyakarta-2018-pemkot-yogya-gencarkan-literasi-lingkungan> diakses tanggal 6 oktober 2019.)

Kategori penilai dari nilai persentasi Program Kampung Iklim :

- a) ProKlim PrataMakma 50%
- b) ProKlim Madya 51% - 80%
- c) ProKlim Utama 81%

- d) ProKlim Lestari yang menjadi usulan program yang telah meraih penghargaan sebagai nominasi dari ProKlim utama.

Dari Program Kampung iklim akan memiliki kegiatan apresiasi ProKlim, apresiasi proklam ini adalah penghargaan yang diberikan oleh Menteri kepada masyarakat pelaku ProKlim yang akan menerima nominasi ProKlim utama yang dimaksud pada kategori penilaian diatas 80%. Serta pemberian anugerah lingkungan sebagai bentuk apresiasi dari masyarakat Program Kampung Iklim yang diberikan setahun sekali.

“Program ini minimal dilakukan secara kontinyu selama 2 tahun, dan ada penggerak dari masyarakatnya yang menjalankan program kampung iklim ini. Dan kampung kampung terbaik hasil dari evaluasi ini akan diberikan penghargaan yang diserahkan pada acara Anugerah Lingkungan yang diselenggarakan pada bulan November”
(Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)

Sebelum memasuki pengukuran penilaian keberhasilan dari PROKLIM itu sendiri, Kampung harus melakukan setidaknya minimal dua tahun untuk lulus seleksi penghargaan kampung iklim. Selain dapat mengukur tingkat keberhasilan DLH kota Yogyakarta juga dapat memperkenalkan sudut pandang baru dari adaptasi dan mitigasi lingkungan kepada masyarakat lainnya, dan melihat antusias masyarakat saat diberikan informasi tambahan dan pendampingan mengenai PROKLIM.

5. Pelaporan (*Report*)

Pelaporan (*Report*) adalah tindakan terakhir dari kegiatan perencanaan komunikasi yang telah rencanakan dan dilakukan.

Pelaporan merupakan hasil akhir setelah dilaksanakannya susunan kegiatan dalam menjalankan Program Kampung Iklim. Dalam hal ini DLH kota Yogyakarta menjadikan evaluasi kegiatan sebagai sarana perbaikan efektifitas program tersebut, karena DLH kota Yogyakarta akan melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukan kepada KLHK, dan ketika mendapat pemenang tingkat kota akan dilombakan kembali kepada tingkat Provinsi hingga Nasional.

“penghargaan diberikan pada penilaian di proklim ini nantinya seberapa banyak masyarakat yang sudah melakukan adaptasi terkait perubahan iklim” (Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)

Pelaksanaan dari apresiasi program kampung iklim ini ditetapkan dengan menteri, sehingga penerima penghargaan akan diberikan insentif, dan beberapa ketentuan lainnya. Dan pada Tahun 2019 ini, telah dilaksanakan Seleksi Kampung PROKLIM di tingkat Kota Yogyakarta maupun tingkat Provinsi DIY. Seleksi tersebut diselenggarakan secara bertahap, mulai dari pembinaan di 14 kecamatan, pengusulan kampung oleh kelurahan, verifikasi kampung oleh kecamatan, pengusulan kampung oleh kecamatan, sampai penilaian oleh Tim Verifikasi PROKLIM tingkat Kota Yogyakarta.

Hasil dari verifikasi tahun 2019 tersebut adalah 14 kampung dengan nilai terbaik kampung yang terdata dari yang terbaik pertama ialah Kampung Bausasran (RW 09, 10, 11, 12) dari kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan. Selanjutnya dari Kampung Rejowinangun (RW 08) Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede. Lalu yang terbaik ketiga adalah Kampung Ratmakan (RW 08) - Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan. Diambil ketiga terbaik dari 10 kampung dengan nilai terbaik pada evaluasi

PROKLIM tahun 2019.
(<https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/detail/index/256> data diakses tanggal 7 februari 2020)

Kampung-kampung PROKLIM terbaik tersebut dianugerahi penghargaan berupa tropi, piagam penghargaan, dan uang pembinaan.

C. Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim.

Strategi pada hakikatnya merupakan sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai perusahaan dan kemitraan, tetapi dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai maka strategi tidak berfungsi sebagai pengarah tetapi hanya sebagai teknik operasionalnya dalam suatu kemitraan ataupun perusahaan saja. Strategi perencanaan dalam jangka panjang digunakan sebagai suatu rangsangan di masyarakat untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan target dan segmentasinya. (Freddy, 2006:3)

Strategi itu dapat membentuk sekaligus dibentuk, sehingga strategi yang dapat terealisasikan akan muncul dalam situasi yang sedang berkembang. Oleh karena itu strategi dapat diciptakan dan dirancang secara sengaja melalui sebuah proses perumusan yang diikuti oleh pelaksanaan. Tetapi ketika keinginan yang terencana tersebut tidak menghasilkan suatu tidak diinginkan, maka kemitraan dan perusahaan tersebut tidak akan terealisasikan. (Usmara, 2008:27).

Upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dalam proses komunikasi tentunya memiliki strategi. Dalam Strategi Komunikasi DLH kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim menentukan terlebih dahulu strategi seperti apa yang akan cocok atau sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim menggunakan strategi komunikasi pada

umumnya seperti menentukan komunikator, menentukan target atau sasaran utama yang dituju, media yang akan digunakan menyampaikan pesan hingga efek komunikasinya.

Pada hakikatnya strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi dalam mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah saja, tetapi strategi juga harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2005:32). Dalam menjalankan taktik operasionalnya, dibutuhkan beberapa cara dan langkah-langkah atau konsep yang harus dilakukan.

Seperti yang dikatakan Lasswel (Effendy, 2005:10) cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect? Jadi dalam komunikasi ada beberapa elemen, yaitu Komunikator, Komunikan, Media, Pesan, Efek. Adapun cara dan langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah dengan menetapkan strategi seperti berikut: (Effendy, 2005:10)

1. Menetapkan Komunikator Dengan Kredibilitas yang diketahui Masyarakat.

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi, karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikator di dituntut untuk dapat memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Hal ini bertujuan agar tujuan untuk dapat menyampaikan pesan kepada target sasaran dapat tercapai. Komunikator berperan penting sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi. Komunikator harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, kaya akan ide-ide baru, serta memiliki daya tarik dan penuh daya kreativitas. Adapun syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yakni; kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan.

Komunikator berperan penting atas keberhasilan dalam sebuah proses komunikasi. Dalam menetapkan komunikator, DLH kota Yogyakarta memiliki kriteria tersendiri agar setiap pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada sasaran. Komunikator dipilih karena memiliki kharisma, wibawa dan dekat dengan masyarakat makna ini harus dimiliki karena hal ini dapat membantu untuk mengefektifkan penyampaian pesan supaya mudah diterima oleh masyarakat kota Yogyakarta dan diharapkan dengan diadakannya workshop PROKLIM ini para penanggungjawab wilayah dan masyarakat akan merasa termotivasi dan tergerak untuk melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di wilayahnya masing masing dalam rangka memenuhi pembangunan yang berkelanjutan yang berdasar pada pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyampaiannya dari *workshop* diisi oleh Perwakilan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Komunikator dalam *workshop*, serta dalam sosialisasi ini turut mengajak Wakil Walikota Yogyakarta. (<https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/detail/index/143> diakses 30 September 2019)

DLH kota Yogyakarta dalam menentukan komunikator tidak sembarangan, dicari yang dekat dengan masyarakat dan memiliki wewenang atas Program tersebut. Serta melakukan komunikasi dengan masyarakat Program Kampung Iklim, telah diseleksi untuk bagaimana mencapainya, dengan mengajak sosialisasi melalui kecamatan, lurah hingga tokoh tokoh masyarakat. Masyarakat Program Kampung Iklim ini menjalankan program dengan dipandu langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup.

“kita mendapatkan sosialisasi di kecamatan selama dua kali dan yang disampaikan dalam rangka proklam dititik beratkan pada adaptasi dan mitigasi perubahan lingkungan, meliputi air, udara dan tanah. Dan kita diberikan buku panduannya proklam tersebut melewati kelurahan, lalu selama

ini DLH belum pernah lagi melakukan pendampingan, ini hasil swakarya dan swadaya. DLH pernah datang buat ngejelasin pilah sampah dan komposter, tapi semuanya belum merata”(Suparti sebagai ketua RW 08 pelaku Proklim wawancara 9 September 2019)

Menurut data yang ditemukan saat wawancara pelaku Proklim mengatakan bahwa mendapatkan sosialisasi sebanyak dua kali saat di kecamatan dan diberikan buku panduan terkait penyuluhan yang diberikan kepada pelaku ProKlim agar membantu untuk terjalannya program ini sesuai rencana DLH terhadap adaptasi dan mitigasi tersebut, namun terkait pendampingan kepada pelaku ProKlim menurut narasumber masih dikatakan kurang mendampingi karena pendampingan teknis hanya dilakukan dalam kegiatan pilah sampah yang merupakan salah satu aspek dari adaptasi mitigasi perubahan iklim terkait pengelolaan sampah dan limbah padat.

Jadi dalam menentukan komunikator Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta tidak sembarangan dan memilih dan menentukan komunikator. Karena keberhasilan suatu proses komunikasi sangat bergantung pada komunikator .

2. Menetapkan Target dari 14 Kecamatan sebagai langkah kegiatan ProKlim

Dalam studi komunikasi, kemampuan dalam hal memahami masyarakat terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting hal ini dikarenakan semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka yang ditentukan sebagai target sasaran. Di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program, yaitu: (a) Kelompok yang memberi izin yaitu suatu lembaga yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program untuk dapat disebarluaskan. (b) Kelompok pendukung yaitu kelompok yang mendukung dan telah setuju terhadap suatu program yang akan dilaksanakan. (c) kelompok oposisi yaitu suatu kelompok yang

menentang sesuatu mengenai perubahan yang ingin dilaksanakan. (d) Kelompok evaluasi yaitu berisi orang-orang yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program. Dengan mengetahui kelompok dalam masyarakat ini, seorang perencana komunikasi dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunikasi yang akan dilakukannya.

Target Mengenal khalayak yang akan menjadi sasaran perencanaan dari strategi komunikasi merupakan komponen yang penting dalam menjalankan Program Kampung Iklim ini.

“Sasaran dari kami ingin semua khalayak yang memiliki minat untuk melakukan perubahan pada lingkungannya sendiri karena manfaatnya juga akan kembali pada masyarakatnya, namun kualitas hidup seseorang punya ukurannya sendiri, nah DLH sendiri mengedukasi agar dapat berinovasi sendiri” (Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)

Dalam hal ini pihak Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta sebelum menggencarkan strateginya ialah mengetahui bagaimana referensi khalayak dan situasi dan kondisi suatu komunikasi pada saat komunikasi akan menerima pesan yang disampaikan agar situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, oleh karena pesan yang disampaikan yang mudah dipahami oleh masyarakat dan berimbas kepada masyarakatnya juga seperti contoh ekonomi.

Dalam menetapkan target dari sasaran dan analisis kebutuhan khalayak Dinas Lingkungan Hidup tidak hanya melakukan sosialisasi dan penyampaian edukasi dalam workshop. Dalam beberapa perencanaan dan strategi komunikasi sebelumnya terdapat antusias dari masyarakat di 14 kecamatan yang ditunjuk harus memiliki program kampung iklim ini, terbukti setiap tahunnya dari 14 kecamatan selalu mengajukan kampung untuk dievaluasi kegiatan program kampung iklimnya. Akan tetapi program ini tidak berhenti

pada pengembangannya melalui kampung-kampung saja namun dari media sosial juga digunakan untuk mengajak masyarakat luas yang diluar dari ranah kampung iklim tersebut.

“Semuanya ya, dari program kampung iklim ini engga harus dari wilayah saja, namun kita mengajak seluruh khalayak masyarakat untuk melakukan gaya hidup yang ramah lingkungan”. (Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)

Dari pernyataan tersebut Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta menetapkan khalayaknya ingin seluruh masyarakat kota Yogyakarta agar peduli terhadap lingkungannya seperti melakukan adaptasi dan mengambil langkah-langkah mitigasi kepada dampak perubahan iklim, namun di sisi lain pihak DLH akan terus mengingatkan masyarakat agar setiap wilayah peduli terhadap lingkungan melalui cara kampung perkampung agar lebih mudah untuk didampingi dan dievaluasi.

Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta membimbing masyarakat kampung iklim dalam hal pembinaan dengan membuat peraturan regulasi yang diamanati dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, namun Program Kampung hijau sendiri itu sudah mempunyai landasan tersendiri yang dimana program kampung iklim ini menggantikan posisi dari Kampung Hijau.

1) Pihak yang Mendukung Gerakan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta

Program Kampung Iklim dari awal 2007 memiliki latar belakang Kampung Hijau itu sendiri sudah memiliki landasan yang mana setelah 2017 dikembangkan menjadi Program Kampung Iklim di kota Yogyakarta itu sendiri dan untuk melakukan kegiatan atau gerakan-gerakan seperti salah satunya mengajak kelompok pendukung.

Kelompok pendukung dari program kampung iklim ini turut membantu pembinaan dan pengevaluasian kepada masyarakat, pendampingan dilakukan oleh DLH berkolaborasi dengan LSM hijau dan pemerhati lingkungan, gerakan lingkungan terintegrasi dalam Proklamasi sebagai saran dari institusionalisasi gerakan.

Pengaruh internal dari modal sosial dapat memobilisasi dan meakses sumberdaya masyarakatnya itu sendiri seperti tenaga, waktu, dana, pengetahuan, pengalaman, loyalitas dan sebagainya. Namun pengaruh eksternal terlihat dari kemampuan masyarakat dalam Program Kampung Iklim tersebut yang dapat menjalin kerjasama yang luas dengan berbagai *stakeholdersnya*, dari resiprositas atau timbal balik bagi masyarakat pelaku Program Kampung iklim itu sendiri akan bermakna terciptanya untuk lingkungan yang baik, perubahan perilaku, kebiasaan dan juga sosial ekonomi dari pengelolaan lingkungannya tersebut.

2) Pihak Oposisi Gerakan PROKLIM.

Selain adanya pihak-pihak yang mendukung keberhasilan Program Kampung Iklim, terdapat pihak-pihak oposisi yang tidak mendukung DLH kota Yogyakarta salah satunya dengan melakukan dengan dasar perlombaan.

“Dari persiapan lomba ini kan mempersiapkan sesuatu yang nantinya akan menjadi kebiasaan, tapi kalo jeleknya lomba semangat diawalnya saja. Tapi penggerak ini adalah lomba maka itu yang jadi tantangannya apakah berkelanjutan atau tidak, mangkanya kita menyebutnya itu evaluasi bukan lagi juri lomba. Takutnya setelah itu seusai lomba programnya tidak berjalan lagi.” (Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)

Keberhasilan dari Program Kampung ini tergantung dari kelompok masyarakatnya namun yang menjadi tantangan sekaligus oposisi adalah ketika program ini dijadikan sebagai ajang lomba. Hal itu menjadi tantangan Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta karena menganggap sebagai lomba maka masyarakat akan melakukan karena ingin mendapatkan hadiah, namun bukan melakukan untuk upaya adaptasi mitigasi kepada lingkungannya.

3. Pesan ProKlim yang manfaatnya akan kembali kepada Masyarakat.

Menurut (Effendy, 2005:37) pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang. Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa bermacam-macam. Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah bahasa, karena bahasa dapat menungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, dan lain sebagainya

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai bentuk tulisan ataupun simbol yang diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Ada beberapa cara dalam menyusun pesan (Cangara, 2013:115):

1. *Over power'em theory*. Teori ini menunjukkan bahwa bila pesan yang disampaikan berkali-kali kepada komunikan, kemudian pesan yang disampaikan cukup panjang dan keras, maka pesan itu bisa saja akan berlalu dari komunikan.
2. *Glamour theory*. Teori ini menegaskan apabila suatu pesan yang dikemas dan disampaikan dengan baik dan menarik, kemudian ditawarkan dengan daya persuasi, maka komunikan akan mudah tertarik untuk mengikuti atau menerima pesan serta memiliki ide-ide dari pesan yang disampaikan itu.

3. *Don't tel'em theory*. Teori ini berisikan sebuah ide yang dimana jika ide tersebut tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak akan mengetahui dan tertarik hingga mereka menanyakan hal itu, oleh karena itu mereka tidak akan menanggapi ide-ide tersebut.

Untuk menyampaikan pesan dengan efektif, pesan yang disampaikan harus sesuai dengan ide ide dan visi serta misi yang ingin dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta terkait Program Kampung Iklim. DLH kota Yogyakarta lebih condong menggunakan strategi *Glamour theory*, dimana mereka lebih fokus untuk menegaskan program ini baik dan manfaatnya akan kembali kepada masyarakat terkait lingkungan yang asri, menghemat ekonomi, udara bersih, dan estetika lingkungan.

“ProKlim tujuannya agar wilayah bersih, hijau, tidak terjadi klb. Masyarakat sehat perilaku bagus, manfaatnya banyak. Harapan hidup agar panjang umur, seperti contoh menanam sendiri seperti sayur yang bisa dikonsumsi sendiri karena kita tau itu tidak menggunakan pestisida dan lebih sehat. Selain itu manfaatnya adalah menghemat perekonomian, dari situ juga ada kemajuan dari kekompakan dan kemauan untuk memeliharanya, karena meraih lebih mudah daripada mempertahankan.” (Suparti sebagai ketua RW 08 pelaku Proklm wawancara 9 September 2019)”

Dari Program Kampung Iklim itu sendiri memberi dampak dan manfaat yang akan kembali lagi kepada masyarakatnya, seperti yang dikatakan dalam tujuan awal dari program itu yang ingin dicapai serta pesan akan berpotensi mempersuasifkan pesan agar masyarakat turut menjalankan program tersebut. Hal tersebut merupakan hal yang mendorong masyarakat agar tergerak satu sama lainnya dan mengajak masyarakat lainnya agar tertular.

Menegaskan bahwasanya sasaran strategi komunikasinya itu sangat luas yaitu semua khalayak yang ingin melakukan perubahan dan harus dikategorikan menjadi beberapa strategi komunikasi, tetapi

dalam sasarannya ingin seluruh masyarakat Kota Yogyakarta lebih peka kepada permasalahan lingkungan dengan melakukan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

“Pertama tama kita melakukan sosialisasi dan turun kelapangan langsung ya untuk memberikan pemahaman, perlu diingatkan lagi program kampung iklim ini adalah perubahan nama lagi dari penamaan kampung hijau, untuk programnya ya hampir mirip mirip namun klhk namun mempunyai beberapa hal tambahan. Dan penggerak dari kegiatan ini adalah lomba, embel embel lomba agar masyarakat lebih semangat dalam menjalankan program ini.” (Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)

Bagaimana penyusunan pesan dalam mensyiarkan Program Kampung Iklim itu sendiri kepada masyarakat pelaku Program Kampung Iklim. Dinas Lingkungan Hidup mengatakan bahwa ini bukan program baru, namun program ini sama seperti yang diteladkan diterapkan sejak dahulu dan pihak DLH tidak membahas mengenai peraturan dan regulasinya itu sendiri. Yang menurut peneliti hal tersebut merupakan sesuatu yang akan merepotkan karena dikhawatirkan setelah visi dan misi Dinas Lingkungan Hidup sudah tercapai akan sangat disayangkan jika Program Kampung Iklim digunakan hanya sebagai ajang lomba saja dan pemanfaatan Program Kampung Iklim sendiri itu akan di tinggalkan.

Setelah mengetahui khalayak yang akan disasar barulah merencanakan apa saja pesan yang akan disusun secara baik dan efektif.

“Kita dari dinas dalam menentukan segmentasi dari pelaku PROKLIM ini yang penting masyarakat yang memiliki kemauan dan targetnya dari program ini adalah masyarakat agar peka terhadap permasalahan lingkungan dengan melakukan adaptasi dan mitigasi” (Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)

Menegaskan bahwasanya sasaran strategi komunikasinya itu sangat luas yaitu semua khalayak yang ingin melakukan perubahan

dan harus dikategorikan menjadi beberapa strategi komunikasi, tetapi dalam sasarannya ingin seluruh masyarakat Kota Yogyakarta lebih peka kepada permasalahan lingkungan dengan melakukan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta memberikan informasi, panduan serta pembinaan terhadap masyarakatnya yang ingin melakukan proklamasi dengan propaganda manfaat dari program itu sendiri dari segi ekonomi selain membentuk masyarakat terhadap kemajuan dari kekompakan dan kemauan untuk memeliharanya, selain itu program ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam menyelesaikan problematika yang hidup di masyarakat. karena dianggap masyarakat yang melakukan program ini akan lebih mudah memenuhi persyaratan dari program daripada mempertahankan program tersebut terutama tumbuhan agar keseimbangan ekosistem alam tetap terjaga.

Secara tidak langsung pesan yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta menyinggung sikap dari masyarakat yang melakukan program ini hanya untuk mendapat predikat dan juara dari lomba dan pihak DLH menyinggung bahwa masyarakat secara tidak langsung tidak menyadari adanya bahaya dari fenomena perubahan iklim.

4. Pemilihan media yang mudah diakses masyarakat.

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk kelompok tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok, karena dalam hal ini pesan akan disampaikan ke audiens, dalam hal ini pihak dinas mengaku tidak memilah milih media yang akan digunakan..

“kita menggunakan sosialisasi, media buku panduan, website, radio, TV nasional, instagram.” (Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019.)”

a) Sosialisasi dan Pendampingan



(Gambar 3.3 Kegiatan Sosialisasi PROKLIM)

(Sumber : Website DLH kota Yogyakarta, 2018)

Penyampiannya dari *workshop* diisi oleh pemateri Dra. Sri Tantri Arundhati, M.Sc., Direktur Adaptasi Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Komunikator dalam *workshop*, serta dalam sosialisasi ini turut mengajak Wakil Walikota Yogyakarta demi memberikan sambutan dan pengarahan kepada

masyarakat, dengan cara *workshop* ini Kepala DLH Kota Yogyakarta, Ir. H Suyana juga memberikan materi dan diskusi kepada perwakilan yang hadir. Selain itu dalam kegiatan sosialisasi ini, sosialisasi kepada desa-desa juga dalam berbentuk teks agar data pesan yang disampaikan jelas mengenai apa itu program kampung iklim dan bagaimana cara merealisasikannya program kampung iklimnya dan bagaimana pelaksanaannya itu sendiri. (<https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/detail/index/143> diakses 30 September 2019)

“sosialisasi tadi ya, kita mengumpulkan 14 kecamatan dan lurah lurah disana serta tokoh masyarakat dan kita melakukan sosialisasi dari dulu jaman kampung hijau kita samperin ke desa turun langsung untuk memberikan edukasi pertama itu apakah itu sampah dan bagaimana cara menanggulangnya, dan setelah itu kita masuk ke faktor faktor lainnya seperti tanaman sayur, dan itu semua mengalir sampai kegiatan proklamasi ini ada dan kita hanya mengevaluasi saja”(Very sebagai Kepala BANGTAS wawancara 24 september 2019)

Serta dari pernyataan Very, mengatakan bahwa sosialisasi juga ditambah dengan memberikan edukasi tambahan terkait lingkungan agar pengembangan kapasitas masyarakat juga ikut berdampingan dengan kemajuan lingkungan, kemajuan lingkungan bila tidak didasari dengan faktor-faktor lainnya agar upaya pengendalian lingkungan akan terus mendapatkan inovasi lain seperti contohnya adalah lorong sayur.

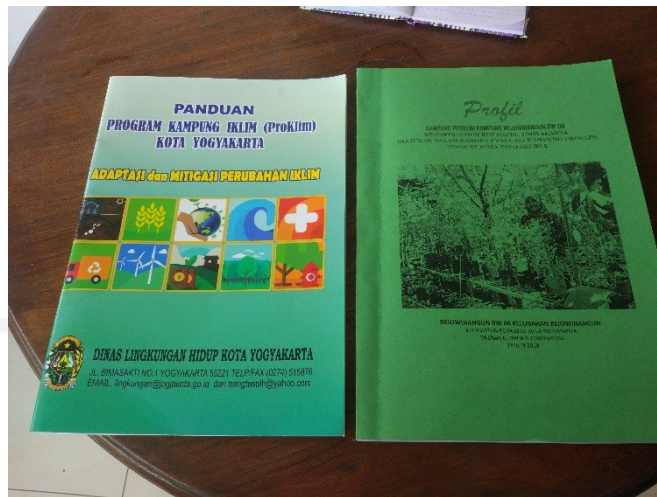
Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta melakukan perencanaan atau mempersiapkan segala sesuatu mulai dari tahap sosialisasi kepada masyarakat yang sudah ditentukan target khalayaknya yaitu 14 kecamatan untuk

melakukan PROKLIM yang telah mengetahui informasi sesuai data yang didapatkan dari hasil penelitian dan observasi sebelumnya, hal itulah yang kemudian digunakan oleh DLH kota Yogyakarta untuk melaksanakan kegiatan seperti sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui buku panduan serta profil kegiatan PROKLIM kepada masyarakat.

- a) Pembinaan yang akan meningkatkan wawasan yang dari berbagai pihak demi terjalannya pelaksanaan ProKlim yang mendukung berkembangnya dalam segi adaptasi dan mitigasi di tingkat lokal.
- b) Pembinaan perihal yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah daerah dan pendukung ProKlim kepada ProKlim Pratama, Madya, Utama dan Nominasi ProKlim Lestari dilakukan untuk memotivasi kelompok masyarakat dan menunjang program berkelanjutan.
- c) Pembinaan sebagaimana dimaksud program harus dilakukan dengan kegiatan berupa:
 - a. Sosialisasi.
 - b. Penyuluhan.
 - c. Peningkatan kapasitas.
 - d. Pendampingan.
 - e. Bimbingan teknis.
 - f. Faslitasi pelaksanaan.
 - g. Pembangunan bank data ProKlim.

Dalam kajian strategi komunikasi ada beberapa elemen, yaitu Komunikator, Komunikan, Media, Pesan, Efek. Adapun cara dan langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelumnya dengan menetapkan strategi seperti berikut: (Effendy, 2005:10)

a) Buku Panduan



(Gam

bar 3.4 Buku Panduan ProKlim kepada Masyarakat)

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Dalam perencanaan penggunaan buku panduan selain untuk menyebarluaskan pesan terhadap apa itu PROKLIM yang akan diselenggarakan, DLH kota Yogyakarta buku ini ditulis dengan tujuan agar masyarakat bisa mengetahui apa alasannya melakukan Program ini dan panduannya lebih dalam dari pembahasan di sosialisasi. Buku panduan Proklm ini berisi tentang latar belakang, manfaat, tahapan dan lain sebagainya.

Hal ini dilakukan karena pihak dinas mengakui percaya bahwa disetiap pesan yang di publikasi media mempunyai kekuatan dan kelemahannya masing-masing, jadi lebih baik mereka menggunakan banyak media untuk menyampaikan pesannya

b) Website

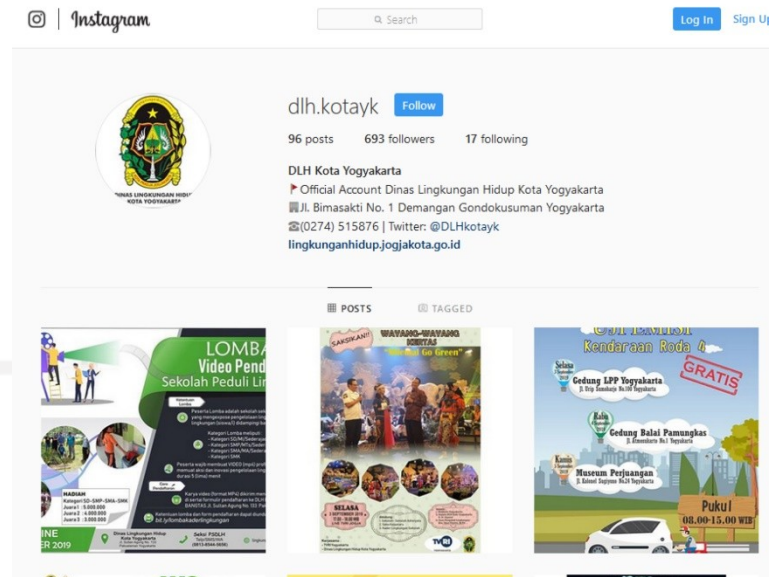


(Gambar 3.5 Website Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta)

(Sumber : Website DLH kota Yogyakarta, 2019)

Dalam perencanaan penggunaan media untuk menyebarluaskan pesan di dalam website Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta adalah dalam bentuk pengumuman, di dalam website tersebut cukup lengkap dengan berisi profil, informasi publik, gallery, download file, buku tamu dan beberapa informasi yang di akses masyarakat seperti indeks kualitas lingkungan hidup kota Jogja, website ini memiliki interaksi komunikasi dua arah dalam fitur buku tamu dan fitur tanya jawab dijawab oleh admin sehingga dalam setiap ulasannya informasi publik ini semakin jelas dan interaktif terbukti dari fitur statistik pengunjung yang ada dengan mencatat pengunjung harian, bulanan, tahunan dan total pengunjungnya.

c) Instagram



(Gambar 3.6 Instagram Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta)

(Instagram DLH kota Yogyakarta, 2019)

Dalam perencanaan penggunaan media untuk menyebarluaskan pesan di dalam instagram berbentuk foto dan infografis tentang informasi dan ajakan persuasif terhadap perubahan lingkungan, seperti hari peringatan, ajakan lomba dan aksi lingkungan, *instagram* dipilih karena memiliki peran penting dalam melakukan penyebaran berita kepada masyarakat yang membutuhkan berita dan informasi dengan akses yang lebih mudah dan modern. Berita yang disampaikan dilakukan secara persuasif agar *followers*-nya mengetahui informasi hari peringatan yang ada di dalam kalender hijau atau melakukan aksi terhadap lingkungan namun informasi ini diarahkan kepada website agar dibaca secara lengkap di website DLH daripada membaca di akun *Instagram*

d) Radio



(Gambar 3.7 DLH dalam stasiun radio)

(Sumber : Website DLH kota Yogyakarta, 2019)

Dalam perencanaan penggunaan radio untuk menyebarluaskan pesan terhadap pedulinya lingkungan yang diselenggarakan dalam rangkaian dari peringatan hari peduli sampah nasional 2018, DLH kota Yogyakarta bersama dengan Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta serta Radio Star FM melaksanakan dialog angkringan dengan tema TBBS tersebut. Dalam dialog tersebut mereka mengkampanyekan dengan mengajak masyarakat Kota Yogyakarta untuk melaksanakannya di semua sektor seperti sekolah, pemukiman, pasar tradisional beserta kantor, serta melakukan pengurangan sampah terutama sampah plastik di masyarakat.

e) Tv Nasional

SIARAN WAYANG-WAYANG KERTAS TVRI YOGYAKARTA 9 MEI 2018



(Gambar 3.8 DLH dalam stasiun televisi)

(Sumber : Website DLH kota Yogyakarta, 2019)

Dalam perencanaan penggunaan televisi untuk menyebarkan pesan terhadap pedulinya lingkungan diselenggarakan dalam bentuk *talkshow* membahas pentingnya peranan semua elemen masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Yogyakarta dan dalam mempertahankan pencapaian Yogyakarta dalam penghargaan Adipura, Wakil walikota juga membantu dalam acara ini dengan mengajak kegiatan bersih-bersih dan mengelola sampah yang akan dilaksanakan di sejumlah lokasi di Kota Yogyakarta. Dalam acara ini juga membahas mengenai pelaksanaan peringatan hari peduli sampah nasional di Kota Yogyakarta yang dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kepedulian terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan untuk menggapai seluruh elemen yang ada di masyarakat untuk melakukan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan

lingkungan agar semakin mempertimbangan kepentingan lingkungan untuk kehidupannya yang lebih baik

f) Diskusi

Tidak hanya melalui media sosial, Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta juga membuka ruang untuk untuk berdiskusi bagi masyarakat yang ingin berinovasi lebih untuk Program tersebut. Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta juga membuka ruang untuk mengedukasi masyarakat yang ingin mengetahui apa itu ProKlim lebih dalam lagi.

5. Efek ProKlim yang dimanfaatkan oleh Masyarakat.

Semua program komunikasi yang dilakukan dan dijalankan memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, yakni mempengaruhi target sasaran. Keberhasilan dalam mempengaruhi target sasaran dapat dilihat dari adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dari para terget sasaran. Pada tingkat pengetahuan bisa dilihat dari adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukan terhadap suatu objek. Sedangkan perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan. (Effendy, 2005:10)

Seiring berjalannya waktu dari upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dari memberikan informasi melalui berbagai macam media seperti memberikan informasi yang informatif kepada masyarakat terkait makna dari Program Kampung Iklim dan memberikan sosialisasi serta pendampingan yang berisikan tentang apa itu ProKlim dan bagaimana melakukannya.

Adanya upaya-upaya yang dilakukan memberikan efek yang baik seperti munculnya respon positif hingga dilaksanakannya Program

Kampung Iklim itu sendiri terhadap gerakan atau kegiatan yang sudah dilakukan dan ditingkatkan sebelumnya dari *Kampung Hijau* dan pengembangannya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya respon positif saat evaluasi program yang dilakukan setiap evaluasi ProKlim dalam penilaian Anugerah Lingkungan.

“Mayoritas disini adalah orang yang telah minat melaksanakan Program Kampung Iklim, dan orang-orang yang ikut juga karena melihat tetangganya ikut-ikutan (Suparti sebagai ketua RW 08 pelaku Proklim wawancara 9 September 2019)”

Masyarakat mulai aktif memberikan komentar positif maupun inovasi yang didukung dengan pertanyaan-pertanyaan seputar manfaat apa saja yang bisa didapatkan dari Program Kampung Iklim dalam media sosial maupun pada pendampingan. Komentar positif daripada Program ini telah memberikan edukasi kepada masyarakat dan dapat diterima. Hal ini bisa merupakan salah satu efek komunikasi yang dibentuk oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta.

Efek Komunikasi yang muncul dapat dilihat dari munculnya inovasi-inovasi baru pada Program Kampung Iklim di daerah-daerah yang bahkan belum pernah disosialisasikan dan banyaknya kampung di Yogyakarta yang telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi terhadap Program Kampung Iklim, dan mendapat dukungan dari masyarakat yang dianggap dapat menjadi lebih kompak antara warga satu dengan warga lainnya.

“Kemauan dari desa sendiri karena dapat banyak manfaatnya salah satunya adalah menghemat perekonomian, dari situ juga ada kemajuan dari kekompakan dan kemauan untuk memeliharanya, dan karena ada perlombaan itu dari sini kita menganggap meraih lebih mudah daripada mempertahankan. (Suparti sebagai ketua RW 08 pelaku Proklim wawancara 9 September 2019)”



(**Gambar 3.9 Mitigasi Masyarakat**)

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Efek Komunikasi dari Program Kampung Iklim yang muncul dapat dilihat dari muncul gerakan-gerakan inovasi terhadap gerakan lingkungan yang dianggap menghemat perekonomian dengan menanam tanaman-tanaman sayuran di depan rumah menggunakan *vertical garden*, yang hasilnya akan dipanen sendiri dan digunakan untuk memasak dengan begitu masyarakat mendapatkan manfaat dari segi ekonomi.

Hasil yang didapatkan dari penelitian sesuai dengan penjelasan dari Cangara (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk menetapkan kemana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dalam perencanaannya, menetapkan beberapa syarat untuk menyesuaikan pesan yang diproduksi dengan audiens yang telah ditentukan dan *feedback* yang diharapkan agar pesan yang diproduksi menjadi lebih efisien dan efektif. Berdasarkan pemaparan narasumber dan audiens yang dituju ialah kalangan masyarakat yang ingin menjadi lebih baik dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dan harapan pesan yang diproduksi dapat membuat audiens yang dituju lebih kritis dan cerdas agar dapat terus berinovasi.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam memproduksi pesannya untuk menjadi lebih efisien dan efektif, memilih media-media yang dapat dijangkau dengan mudah oleh audiens yang dituju misalkan menggunakan media konvensional, website, dan sosial media karena akses yang mudah dijangkau dan menjangkau kalangan dengan luas. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta juga memilih media pendampingan dan buku serta diskusi secara langsung untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam yang disana akan terjadi banyak *feedback* dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar Program Kampung Iklim tersebut.

Lalu, Seperti yang sudah dipaparkan di bab Pembahasan. Dalam Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta telah memenuhi taktik operasionalnya (Effendy: 2005:10), lalu untuk menjawabnya ialah menggunakan pertanyaan yang diajukan oleh Laswell yaitu: *Who says what, in which channel, to whom with what effect*. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan yang terjadi di dalam perencanaan komunikasi DLH kota Yogyakarta, seperti yang akan di bahas di bagian SWOT.

Selain itu, terdapat beberapa resiko yang terjadi dalam Strategi Komunikasi seperti dengan adanya roda kegiatan lomba dari beberapa pihak masyarakat yang melakukan untuk memenangkan hadiah, serta

dari pihak Dinas Lingkungan Hidup yang mengharapkan swadaya serta minim memfasilitasi dalam berbentuk dana membuat masyarakat sulit untuk memulai program tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan peran pemerintah yang relatif rendah dan yang menentukan keberhasilan dari Program Kampung Iklim ini ialah minat, kemampuan dan komitmen dari masyarakatnya itu sendiri. Namun bagian ini mengidentifikasi bahwasannya masyarakat yang melakukan Program Kampung Iklim ini adalah yang menyadari manfaatnya serta tingkat kepentingan dan menjadi implementator dalam pelaksanaannya. Sedangkan pihak swasta dan LSM yang berkerjasama juga memiliki pengaruh tetapi kepentingan dan partisipasinya rendah. Pemerintah dalam hal ini menjadi kategori pemangku kepentingan yang tinggi, dan permasalahannya yaitu partisipasi dari masyarakatnya sendiri yang dianggap masih rendah.

D. Analisis SWOT Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam PROKLIM

Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta tentunya bertujuan agar proses komunikasi yang dilakukan dalam mencapai tujuan berjalan dengan baik dan efektif, mulai dari perencanaan, eksekusi, sampai mendapat efek dari masyarakat. Strategi yang digunakan bertujuan agar masyarakat bisa menerima dan mengolah informasi serta menjalankan program yang disampaikan oleh DLH kota Yogyakarta.

Upaya atau gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta mendapat respon berbeda-beda dari masyarakat yang mendapat pesan atau informasi yang diberikan oleh DLH kota Yogyakarta, adapun kegiatan atau upaya yang dilakukan dalam mengedukasi masyarakat mengenai apa itu PROKLIM yaitu dengan memberikan sosialisasi, buku panduan serta pendampingan mengenai PROKLIM serta mengangkat isu ke media sosial instagram.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan peneliti, adapun analisis SWOT Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis SWOT Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim

No	SWOT	Keterangan
1.	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta menggunakan strategi komunikasi, di mana Menetapkan Komunikator untuk memulai kegiatan yang memiliki wewenang yaitu perwakilan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, serta Perwakilan Kecamatan dan Kelurahan untuk mendorong partisipasi dari masyarakat itu sendiri. - Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta yaitu dengan Memilih Media dalam menyampaikan pesan seperti membuat seminar, memberikan buku panduan yang membahas PROKLIM dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, melakukan diskusi terbuka dengan masyarakat yang ingin mengenal proklam lebih dalam.

2.	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Pesan yang diproduksi oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta masih bergantung kepada pihak kelurahan saja untuk pengajuan kampung yang di evaluasi.
3.	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> - Peluang yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dapat membantu ekonomi dalam bahan pangan, sehat lingkungan asri yang akan terbentuk dalam kehidupan masyarakat. - Terbentuknya gerakan-gerakan Proklam di daerah-daerah lainnya kota Yogyakarta, yang dapat menularkan kampung satu ke kampung lainnya yang membantu upaya dalam mengedukasi masyarakat yang lebih luas lagi.
4.	<i>Threat</i> (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan pola pikir serta inovasi dari masyarakat dengan adaptasi dan mitigasi lingkungannya. - Program Kampung Iklim masih di jalankan dalam berbentuk perlombaan yang dimana masyarakat masih memahami pelaksanaan proklam dalam satu rentang waktu saja sampai waktu penilaian / evaluasi lalu program tersebut tidak dilanjutkan lagi

Adapun penjelasan mengenai analisis SWOT di atas adalah sebagai berikut:

a. *Strength* (Kekuatan)

Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta menggunakan strategi komunikasi dengan menetapkan komunikator yang mana disetiap kegiatan akan menjadi dorongan motivasi lebih perwakilan langsung dari KLHK RI, hadirnya pihak Kecamatan dan Kelurahan serta masing masing perwakilan yang di wakikan oleh tingkat kelurahan yang sebelumnya tingkat kelurahan sudah menyeleksi RW mana yang siap untuk diajukan dalam Program Kampung Iklim tersebut.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan dari Program Kampung Iklim ini ialah kurangnya inovasi dari definisi Proklamasi itu sendiri yang mengedepankan adaptasi dan mitigasi tersebut. Yang mana menurut DLH kota Yogyakarta masyarakat masih banyak yang melakukan sesuai penyuluhan maupun buku panduan itu sendiri, yang mana harapan dari DLH adanya inovasi yang lahir dari sumber dayanya sendiri dan dijadikan program unggulan yang akan diajukannya.

Kelemahan lainnya Program Kampung Iklim yang dapat dievaluasi hanya berdasarkan tingkat kelurahan yang telah diajukan oleh masing-masing kelurahan sehingga masyarakat secara umum sulit mendapatkan materi tentang Program Kampung Iklim secara meluruh.

c. *Opportunity* (Peluang)

Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta memiliki peluang untuk mengajak masyarakat yang lebih luas melalui manfaat melakukan Proklamasi di lingkungannya dengan ketahanan pangan melalui *tabulapot* (Tanaman buah dalam pot) yang dapat ditanami sayuran maupun buah buahan yang dapat dikonsumsi sehari-hari serta lingkungan yang lebih sehat karna menjaga *vegetasi* dilingkungannya itu sendiri.

Peluang lainnya adalah ketika Program ini dapat menularkan budayanya kepada masyarakat lain melalui media sosial dengan postingan serta campaign *zero waste* yang mana manfaat dari adaptasi dan mitigasi lingkungan dapat tertular kepada masyarakat lebih luas sehingga visi dari Proklam ini tercapai.

d. *Threat* (Ancaman)

Ancaman utama dari Program Kampung Iklim ini ada pada masyarakat yang masih memahami program ini adalah perlombaan yang mana sebelumnya program ini masih dikonsepsikan dengan perlombaan yang mana antusias dari masyarakat yang melaksanakan program ini mengharapkan juara serta hadiah. Sehingga ketika evaluasi usai program, perwakilan yang tidak juara ini tidak lagi didampingi oleh Dinas Lingkungan Hidup sehingga tanggung jawab Proklam sepenuhnya kembali pada masyarakat yang mana adanya ancaman bahwa Program ini tidak dilanjutkan oleh masyarakatnya itu sendiri.

Faktor Pendukung yang ditemukan dalam analisis SWOT ProKlim ini adalah mendapatkan dukungan resmi oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menjadi dorongan partisipasi masyarakat antusias menjalani Program Kampung Iklim. Program ini juga membantu permasalahan lainnya disamping dari kasus perubahan iklim yaitu dapat membantu ekonomi dalam bahan pangan dimana masyarakat dapat menanam sayuran untuk kebutuhan sehari-hari, dan membentuk lingkungan yang asri untuk kesehatan masyarakatnya itu sendiri. Gerakan ini tidak hanya berdampak kepada kampung yang ditunjuk saja, namun mengajak kampung lainnya dengan hasil dari kampung yang ditunjuk, sehingga membuat program ini semakin banyak partisipannya.

Namun Program Kampung Iklim disampaikan melalui pesan yang melalui proses penunjukan dari pihak kelurahan untuk kampung yang akan di evaluasi. Hal ini membuat program yang telah dilakukan masyarakat ini hanya beberapa yang terevaluasi tergantung oleh kelurahan

dan kecamatannya sebagai pihak yang mengajukan kepada DLH-nya. Hal ini dikhawatirkan antusias dari Program ini dilakukan untuk di evaluasikan oleh pihak DLH yang berarti pengajuan untuk dilombakan dan mengharapkan hadiah atas menjalankan Program Kampung Iklimnya. Hal tersebut menggeser makna-makna ProKlim dibuktikan dengan masih adanya sedikit inovasi masyarakat pelaku ProKlim yang menjalankan proklam dengan intruksi dari buku panduan tanpa dilakukannya inovasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan pada temuan dan pembahasan maka penulis dapat memberikan kesimpulan berdasarkan uraian di atas, adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim yaitu dengan mempersiapkan dan merencanakan segalanya demi terselenggaranya program yang di mandatori oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, dari penelitian mengenai informasi apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat mengenai manfaat dari Proklamasi itu sendiri serta dampak apa saja yang bisa dimanfaatkan dan menjadi peluang bagi masyarakat untuk menjadi program berkelanjutan yang bermanfaat pada kehidupan sehari-hari.

Perencanaan dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dari menentukan siapa yang menjadi komunikator, media apa saja yang digunakan sampai efek yang diharapkan dari proses komunikasi tersebut, agar saat pelaksanaan proses komunikasi bisa berjalan dengan efektif.

Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta bertujuan untuk mengedukasi serta membimbing masyarakat tentang manfaat dari Program Kampung Iklim untuk mencapai visi dan misi dari KLHK sendiri yaitu memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin dengan menerapkan adaptasi dan mitigasi.

Strategi Komunikasi yang dilakukan DLH kota Yogyakarta yaitu dengan menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, menyusun pesan, memilih media dan saluran komunikasi serta efek komunikasi.

Menetapkan atau Pemilihan dari Komunikator dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup karena komunikator serta pendampingan sangat

berpengaruh terhadap berjalannya proses komunikasi. Dalam menetapkan komunikator DLH kota Yogyakarta memiliki kriteria sendiri sesuai dengan tema atau pembahasan yang ingin disampaikan, agar setiap pesan bisa tersampaikan dengan baik kepada target sasaran yang diinginkan.

Target sasaran yang dituju dalam proses penyampaian pesan dilakukan oleh DLH kota Yogyakarta sendiri adalah seluruh masyarakat kota Yogyakarta namun dispesifikasi berdasarkan tingkat lokal atau RW yang melalui perwakilan dari kelurahan agar mudah di evaluasi dari tahun ketahun demi keberhasilan dalam mencapai tujuan atau visi dan misi dari Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta. Masyarakat luas juga menjadi salah satu target sasaran dari karena DLH kota Yogyakarta selain mengajak masyarakat menetap juga mengajak masyarakat pendatang, agar strategi komunikasi atau upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dapat tercapai.

Menyusun pesan sesuai dengan kebutuhan khalayak dan sesuai dengan tujuan dari DLH kota Yogyakarta merupakan strategi komunikasi yang dilakukan untuk menyusun pesan yang memberikan informasi, panduan, manfaat atau pesan yang sesuai dengan ide-ide atau visi dan misi yang ingin dicapai. Informasi atau pesan yang disampaikan semua berdasarkan literatur dan berbagai sumber ilmu pengetahuan yang dikemas dengan baik yang kemudian disampaikan dengan cara efektif kepada masyarakat.

Strategi Komunikasi yang dilakukan juga berkaitan dengan media-media yang digunakan dalam penyampaian pesan. Media dan saluran komunikasi yang digunakan antara lain, Sosialisasi, Website, Instagram, Televisi dan Radio. Di dalam media-media tersebut tidak hanya menyampaikan tentang Program Kampung Iklim melainkan pesan informatif serta membahas pola hidup sehat hingga pesan-pesan manfaat lainnya yang berpengaruh terhadap adaptasi dan mitigasi lingkungan agar seluruh khalayak dapat dijangkau dan melakukan tindakan perubahan lingkungan yang berdampingan pada Program Kampung Iklim. Kemudian media lainnya adalah buku panduan yang dibagikan kepada ketua RW atau tingkat lokal atau dapat

mengunduhnya pada website, hal tersebut membahas tentang bagaimana ProKlim dan manfaat serta pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari.

Efek Komunikasi yang muncul dari upaya atau kegiatan yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dilihat dari jumlah partisipasi tingkat lokal yang bergabung dari tahun ketahun yang akan di seleksi tingkat kelurahan untuk diajukan tingkat kecamatan hingga kota. Selain itu munculnya desa-desa asri dalam perkampungan yang menjadikannya sebuah destinasi wisata wilayah setempat seperti yang dirasakan daerah Rejowinangun.

Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dalam mencapai tujuannya yaitu ingin mengajak seluruh masyarakat Yogyakarta untuk melakukan adaptasi dan mitigasi lingkungan walaupun sekecil apapun dengan mengedukasi masyarakat melalui berbagai macam media online, buku, hingga diskusi terbuka pada NGO (*Non-Governmental Organization*)

Menurut Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta upaya yang dapat dilakukan baru sebatas itu, karena jika ingin dilakukan lebih jauh lagi seperti mewajibkan masyarakat untuk melakukan Program Kampung Iklim yang ada akan hanya dilakukan untuk mengugurkan tanggung jawab dan dianggap seperti perlombaan. Upaya yang dilakukan diatas bertujuan agar pesan atau informasi yang diberikan bisa sampai pada kebiasaan di masyarakat. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan oleh DLH kota Yogyakarta adalah menentukan komunikator pada orang orang yang berpengaruh di lingkungannya itu sendiri, dalam menentukan komunikator DLH kota Yogyakarta memilih komunikator sesuai dengan keahlian dalam bidang yang dialami seperti manfaatnya dan bagaimana penyampaian kepada masyarakat sosial.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini keterbatasan peneliti tidak membahas terkait pendanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta dalam programnya selain itu tidak mendalami mengenai persepsi masyarakat

terhadap landasan hukum dari programnya. Selain itu peneliti tidak membahas mengenai efektivitas pesan yang disampaikan oleh DLH kota Yogyakarta pada ke-14 kecamatan yang berpartisipasi. Dan yang terakhir Peneliti tidak membahas mengenai pesan yang disampaikan serta analisis mendalam terhadap teks atau pesan yang disampaikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka adapun dapat saran yang di berikan peneliti sebagai berikut:

1. Pembinaan perlu dikembangkan untuk membina lebih lanjut kepada perangkat-perangkat daerah di setiap kecamatan agar membentuk ahli disetiap kecamatannya sehingga program ini tidak tertumpu pada komunikator yang ditunjuk oleh Dinasnya secara momentum.
2. Karena sosialisasi dan buku panduan merupakan kunci dalam menjalankan program ini, perlunya ada evaluasi serta pengembangan lebih lanjut terkait sosialisasi dan buku panduan yang terus di perbaharui tiap tahunnya.
3. Pihak kelurahan dan kecamatan perlu meregulasi lebih lanjut terkait seleksi setingkatnya agar dapat berkompetitif terhadap standar dari ProKlim semakin lebih efektif dalam hal adaptasi dan mitigasinya.
4. Pesan dari manfaat Program yang berdampak pada ketahanan pangan dan lingkungan yang sehat perlu ditanamkan sejak dini terhadap masyarakat dengan membuat proklam tingkat anak-anak agar menumbuhkan jiwa peduli lingkungan sejak dini.
5. Program Kampung Iklim harus lebih di ekspose diseluruh media yang digunakan agar membuat masyarakat semakin lebih mengetahui program ini yang mana sejalan dengan dasar landasan yaitu seluruh masyarakat harus melakukan gerakan ProKlim ini agar masyarakat semakin siap dalam kasus perubahan iklim.
6. Anugerah Lingkungan dengan esensinya harus dihadiahin dengan sarana dan prasarana agar masyarakat yang telah memenangkannya mendapatkan program khusus untuk terjaganya ProKlim yang telah

dibentuk dan dikembangkan lagi hingga masyarakat dapat berdiri sendiri tidak perlu di dampingi oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup.

Daftar Pustaka

Buku

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Freddy, R. (2006). *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi, Deddy. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banding: Remaja Rosdakarya
- Rumanti, Maria Assumpta Sr, (2002), *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktik*, Penerbit PT. Grafindo, Jakarta.
- Usmara, U. (2008). *Pemikiran Kreatif Pemasaran*, Yogyakarta: Amara books.

Skripsi dan Jurnal

Makmun, Rodhi. 2017. “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sukoharjo dalam Mensosialisasikan Undang-Undang Perda Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah”. Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Sembiring, Yohanes. “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi DLH melalui kegiatan Partoli Sungai dalam upaya Mewujudkan Citarum Bestari”. Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia

Kalianda, Deri “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Dalam Mengimplementasikan Program *Green City* di Kota Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi” Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Masnindar, Dr. Mahyuzar “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Menyebarkan informasi penanggulangan sampah pada masyarakat kota Banda”.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiar. Vol 3 No 3 Universitas Syiah Kuala

Yunan Ardian, Heldi. “Kajian Teori Komunikasi Lingkungan Dalam Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam” Jurnal PERSPEKTIF Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Potitik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Internet

Buku Profil DLH Yogyakarta, <http://proklim.menlhk.go.id/> diakses pada tanggal 3 Mei 2019.

Yogyakarta Sebagai Kota Pelajar dan Budaya, <http://www.uajy.ac.id/dunia-kampus/sekilas-jogja/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2020

Kenaikan Suhu Lingkungan Asia Tenggara,

<https://www.wwf.or.id/?29541/Laporan%2520-IPCC-ke-5-kelompok-kerja-1>

diakses tanggal 4 mei 2019.

Yogyakarta Punya Kampung Iklim,

[https://jogja.antaraneews.com/berita/355586/yogyakarta-punya-kampung-](https://jogja.antaraneews.com/berita/355586/yogyakarta-punya-kampung-iklim)

[iklim](https://jogja.antaraneews.com/berita/355586/yogyakarta-punya-kampung-iklim) diakses tanggal 30 juni 2019.

Yogyakarta Harus memiliki PROKLIM,

<https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/detail/index/143> diakses tanggal 30

september 2019.

Anugerah Lingkungan Kota Yogyakarta, [https://www.harianmerapi.com/news/](https://www.harianmerapi.com/news/2018/11/23/43123/anugerah-lingkungan-hidup-kota-yogyakarta-2018-)

[2018/11/23/43123/anugerah-lingkungan-hidup-kota-yogyakarta-2018-](https://www.harianmerapi.com/news/2018/11/23/43123/anugerah-lingkungan-hidup-kota-yogyakarta-2018-)

[pemkot-yogya-gencarkan-literasi-lingkungan](https://www.harianmerapi.com/news/2018/11/23/43123/anugerah-lingkungan-hidup-kota-yogyakarta-2018-) diakses tanggal 6 oktober 2019.

Penilaian Anugerah Lingkungan Kota Yogyakarta 2019,

<https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/detail/index/256> data diakses

tanggal 7 februari 2020

LAMPIRAN

A. Profile Narasumber

1. Nama : Very Tri Jatmiko
2. Usia : 43
3. Pekerjaan : Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup
4. Alamat : Jl. Bimasakti No. 1 Yogyakarta 55221
5. No. Telp : 081226999649 / 0818271517

1. Bisa Jelaskan Jabatan bapak di Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta ?
Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup
2. Apa saja yang menjadi tanggung jawab bapak di dinas lingkungan hidup kota Yogyakarta ?
Seksi pengembangan sumberdaya lingkungan hidup dan seksi penataan dan pemantauan lingkungan
3. Apa wewenang yang bapak miliki dan sejauh apa wewenang tersebut berlaku ?
Menyelenggarakan dan mengkoordinasi serta mengontrol dan mengevaluasi kinerja dari kedua seksi tersebut
4. Sejak kapan bapak menjabat Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta ?
1995
5. Bagaimana misi bapak di dinas lingkungan hidup kota Yogyakarta dalam pengendalian lingkungan?
Mewujudkan peningkatannya kualitas lingkungan hidup dan selain itu sama sih mas saya sesuai dengan yang ada di visi misi dinas lingkungan hidup kota yogyakarta saja
6. Apa misi yang telah dicapai selama bapak menjabat ?
Misi yang telah dicapainya adalah menyadarkan kepedulian orang untuk lebih peka lagi dengan lingkungannya itu banyak lagi ya salah

satunya dulu kan namanya kampung hijau trus sekarang jadi proklamasi, nah sudah ada yang tembus sampe provinsi juga

B. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

1. Seperti apa profile Dinas Lingkungan Hidup di Pemerintahan Kota Yogyakarta ?

Pelaksana urusan pemerintahan daerah dibidang lingkungan hidup yang dipimpin oleh pa suyana yang berkududukan dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah

2. Bagaimana sejarah dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta ?
Ada di web mas saya kurang hafal semuanya juga, disana lengkap kok
3. Apa visi dan misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta?

Visi “Sebagai Institusi yang handal dalam pengelolaan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat Kota Yogyakarta yang berbudaya dan berwawasan lingkungan”

Misi

1. Mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup dengan mengikutsertakan dunia usaha, masyarakat dan sekolah dalam pengelolaan lingkungan.
2. Mewujudkan Ruang Terbuka Hijau kawasan perkotaan yang memenuhi fungsi ekologis, fungsi estetis, fungsi sosial dan nyaman.
3. Mewujudkan tatakelola kebersihan dan pengelolaan persampahan yang berkualitas
4. Bagaimana stuktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup kota Yogyakarta ?
Bagannya ada di buku profil DLH mas nanti saya kasih kalau tidak ada di website juga ada.
5. Apa maksud dari filosofi logo Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta ?
Logo sih kita ngikut dari pemerintah kota yogyakarta yaa
6. Kenapa Yogyakarta harus memiliki Program Kampung Iklim ?

Kampung iklim berangkat dari permasalahan lingkungan, terutama perubahan iklim ya. Sekarang dampak perubahan iklim yang sangat terasa adalah saat hujan atau malam hari, perubahan pola hujan sulit diprediksi pada bulan bahkan disertai intensitas yang deras dan angin dalam jangka pendek dan deras

7. Kenapa dinamakan Program Kampung Iklim ?

Programnya ini sebenarnya udah dari lama ya mas namanya kampung hijau, trus dari KLHK bikin nama PROKLIM ini dan gabisa disamain dengan program kampung lainnya soalnya kan beda beda dari segi geografis juga, ya intinya aar masyarakat dapat mengelola lingkungannya menjadi lebih baik. Kemudian berjalannya waktu dan isu global warming semakin naik maka program ini dituntut lebih luas lagi untuk melakukan proklam yang salah satunya ketahanan pangan, Program yang dibuat diseluruh kota di indonesia. Sebenarnya program untukantisipasi tersebut agar bisa menyingkapi kondisi lingkungannya tersebut. Menumbuhkan kesadaran melalui motivasi agar kampungnya menjadi ramah lingkungan

8. Kenapa memilih Program Kampung Iklim ?

Namanya di kota yogyakarta udah engga adalagi sebenarnya yang namanya kampung mas, jadi kita menggunakan wilayah aja. Tingkat RW, kelurahan atau kecamatan. Biasanya dari pengajuan kecamatan diajukan setingkat RW tapi engga memungkinan juga tingkatannya lebih kecil lagi atau lebih luas.

9. Apa keistimewaan Program Kampung Iklim ?

Keistimewaan Proklam sebenarnya engga ada karena ini program ya bentuk dari pengemasannya aja namanya program kampung iklim, isinya sama saja intinya soal lebih peduli lagi dengan lingkungan

10. Apa target dari Program Kampung Iklim ?

Target dari program kampung iklim ini adalah masyarakatnya ya, agar paham kondisi lingkungannya itu sendiri, seperti musim kemarau agar lebih bijak menggunakan air atau musim penghujan untuk sering

membersihkan lingkungannya agar tidak menjadi wadah penyebaran penyakit

C. Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim

1. Apa yang menjadi latar belakang program Kampung Iklim ?

A: Latarbelakang dari Program ini sebenarnya dari kampung hijau tersebut, namun dari KLKH mengembangkannya lagi menjadi nama PROKLIM yang diterapkan diseluruh indonesia, program kampung iklim ini dari program adaptasi dan mitigasi.

2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menjalankan Program Kampung Iklim ?

A: Pertama tama kita melakukan sosialisasi atau workshop. Intinya menyampaikan pesan pesan lewat radio lebih, instagram, intinya kita ini ingin menyampaikan pesan ke sekolah juga ke sekolah bertaraf adiwiyata. Memang proklam dikemasnya dipemukiman, tapi bagaimana untuk menjalankan kita menyampaikan pesan untuk meruju kearah situ dengan sampah, pilah sampah, penghijauan. Kemudian program ini dibelokan saja melalui penamaannya saja. Sebenarnya kita sudah melakukan dan tinggal melanjutkan saja, bertempat di ruang bima kompleks balai kota Yogyakarta tanggal 23 April 2018, memberi pengertian apa itu program kampung iklim dan bagaimana caranya menjalankan program iklim, sebenarnya program kampung iklim bukan hanya program program yang tertulis, itu hanya landasan saja. Untuk pengembangan kan berbeda lokasi dan wilayah berbeda juga hal yang bisa dilakukannya, intinya dari masyarakat harus bisa berinovasi sendiri akan wilayahnya terkait perubahan lingkungan

3. Bagaimana strategi perencanaan DLH dalam Program Kampung Iklim ?

Ada di website mas lengkapnya itu perencanaannya dari adaptasi dan mitigasinya itu

4. Apa saja tahapan-tahapan dalam perencanaan program kampung iklim ?

Ya kalo tahapan kita menyampaikan ke wilayah ya, kita tidak berkerja sendiri. Kita tidak turun langsung kemasyarakat, jadi kita menyampaikan setiap tahun ada proklamasi ini. Masyarakat itu sekarang kalau kita sampaikan program yang terlalu terkerucut atau disuruh ini itu agak sulit bergerak. Maka dari kita bikin lomba agar termotivasi agar bergerak, maka dikemas dalam lomba. Dari persiapan lomba ini kan mempersiapkan sesuatu yang nantinya akan menjadi kebiasaan, tapi kalo jeleknya lomba semangat diawalnya saja. Tapi penggerak ini adalah lomba maka itu yang jadi tantangannya apakah berkelanjutan atau tidak, mangkanya kita menyembutnya itu evaluasi bukan lagi juri lomba. Takutnya setelah itu seusaai lomba programnya tidak berjalan lagi. Tahapannya saya rasa sih tergantung teknis masing masing kampung. Yang kita evaluasi adalah pembiasaan mereka terhadap lingkungan, kalau perencanaan ngisi formulir dan pemberian data datanya saja. Kita tunjuk ke kecamatan menanyakan wilayah mana yang ingin diajukan maka dari kecamatan ini yang merujuk sarankan untuk dievaluasi, tentunya yang lebih tau ya mereka wilayahnya masing masing.

5. Apakah perencanaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan program kampung iklim ?

Perencanaan itu kan seperti pembangunan fisik, namun di lingkungan kan tidak perencanaan karena lingkungan lebih ke pembiasaan. Dari kita merencanakannya seperti apa dan kita memberikan kehibsanaan, kita tidak memaksakan tidak harus ini itu. Dari situ kita mengajarkan juga membuat peresapannya sendiri, namun terkadang dari masyarakat juga meminta bantuan, namun lebih baik itu lahir dari masyarakat dari itu sendiri. Seperti contoh di rejoyinangun ketika sarpras lahir dari masyarakatnya itu sendiri jadi dia akan merasa lebih memiliki, semua terkait dari kualitas hidup. Dari mereka sendiri membuat

6. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam program kampung iklim ?
Seluruh staff yang ada di Dinas Lingkungan hidup, Bangtas memang yang bertanggung jawab penuh namun staff lainnya juga ikut bertanggung jawab karena peningkatan kualitas lingkungan ini program berkepanjangan ya, seperti di seksi pengendalian sampah. Kalau dari bangtas sendiri yang mengkordinir dan bertanggung jawab dibagian pengembangannya.
7. Kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam program kampung iklim ?
Ada dibuku panduan proklamasi mas bisa dilihat disana.
8. Siapa khalayak sasaran dalam program kampung iklim ?
Semua masyarakat yang belum sadar lingkungan hingga yang memiliki kemauan untuk merubah lingkungannya itu sendiri.
9. Apakah sasaran PROKLIM memiliki kelas-kelas tertentu ? Mengapa ?
Tidak ada kelas kelas tertentunya, kita mengajak semua golongan yang penting memiliki minat untuk meningkatkan kualitas lingkungan
10. Apakah sasaran PROKLIM harus memiliki standar tertentu ?
Bagaimana ?
Tidak harus memiliki standar tertentu yang terpenting itu tadi memiliki minat dan kemauan untuk meningkatkan kualitas hidup lingkungan di sekitarnya. Tapi kita juga sebenarnya sudah mengukur dengan uji kualitas udaranya sendiri tapi itu tidak merujuk kesana hanya untuk pembelajaran kita, karena kecenderungan indeks kualitas udara didaerah tersebut tidak menjadi landasan Proklamasi tersebut
11. Apakah pelaku PROKLIM harus memiliki sumber daya khusus?
Mengapa?
Tidak, untuk memiliki sumber daya khusus itu kita mengajarkan cara beradaptasi pada lingkungannya, jadi apapun yang ada di wilayah tersebut itulah yang bisa dikembangkannya. Kita memberikan ilmu dan warganya yang nantinya agar berinovasi sendiri.

12. Apakah sasaran pelaku PROKLIM harus memiliki rasa peduli pada lingkungan? Bagaimana ?

Ya jelas itulah berangkatnya kampung hijau maupun program kampung iklim ini. Semuanya kan menyangkut kualitas hidup ya, tetapi terkadang ya kualitas hidup seseorang mempunyai ukurannya sendiri, seperti orang mengkategorikannya dengan mengeneralisir, memiliki standarnya sendiri. DLH sendiri sudah mengedukasi kearah situ

13. Media apa yang dipilih untuk strategi perencanaan program kampung iklim ?

Website, TV, Radio, Instagram

14. Kenapa memilih media tersebut ?

Saya rasa dari keempat itu sudah punya panggunnya sendiri ya maksudnya sudah tersegmentasi dan mencakup khalayak, cuman ya kita masih ngerasa kurang dan masih butuh pengembangannya lagi

15. Bagaimana respon masyarakat dari media tersebut ?

Walaupun beberapa suka ada yang menanyakan prihal proklam melalui media sosial. Namun menurut saya paling efektif melalui media sosialisasi dan buku panduan, karna kami banyak menjelaskan bagaimana pelaksanaan program kampung iklim secara langsung.

16. Apa yang jadi tolak ukur keberhasilan dari strategi program kampung iklim?

Kita mengukur dari yang bisa terukur seperti pemilahan sampah dan beberapa hal yang ada di form penilaian evaluasi program kampung iklim itu.

17. Apakah kegiatan tersebut sesuai dengan harapan ?

Bisa iya dan bisa tidak, Waktu kita kelapangan kita melihat mereka antusias dari tata cara menyampaikannya kelihatan. Ada juga yang memarkannya tidak sesuai, maka itulah yang menjadi maksud dari proklam ini tidak tersampaikan namun mereka hanya menyampaikan

program yg diberikan dari pemerintah ke masyarakat namun dari inovasinya tersebut masih kurang

D. Relasi yang dibangun dinas lingkungan hidup kota yogyakarta untuk program kampung iklim?

1. Dalam pelaksanaan kegiatan program kampung iklim apakah dinas lingkungan hidup kota Yogyakarta bekerja sama dengan organisasi/instansi lain?

Iya dengan dinas pertanian, dinas kesehatan kita kolaborasi mereka juga memberikan pemahaman informasi ke masyarakat dan kita datang untuk proklam ini kita mengajak dibagian lingkungnya, kita terbuka pada siapapun yang ingin berkolaborasi.

2. Siapa yang menyampaikan kepada masyarakat tentang PROKLIM?

Mengundang dari KLHK, kenapa kita mengundang klhk karena ini programnya dari program mandatori dari kementrian, ada kalanya kota dan kabupaten di nilai dengan program program mandatori itu. maka itu adanya evaluasi, dilihat dari sejauh mana mereka menjalannya dengan aktif atau tidak seperti itu.

3. Strategi apa yang digunakan dinas lingkungan hidup dalam membangun relasi dengan masyarakat pelaku PROKLIM ?

Dari sosialisasi tadi ya, kita mengumpulkan 14 kecamatan dan lurah lurah disana serta tokoh masyarakat dan kita melakukan sosialisasi dari dulu jaman kampung hijau kita samperin ke desa turun langsung untuk memberikan edukasi pertama itu apakah itu sampah dan bagaimana cara menanggulangnya, dan setelah itu kita masuk ke faktor faktor lainnya seperti tanaman sayur, dan itu semua mengalir sampai kegiatan proklam ini ada dan kita hanya mengevaluasi saja

4. Media komunikasi apa yang digunakan DLH kota Yogyakarta dalam membangun relasi dengan masyarakat pelaku PROKLIM ?

Media sosial dan sosialisasinya tersebut ya

5. Adakah faktor pendukung dalam strategi komunikasi yang dilakukan ?
Dari media tersebut ya, ketika ada yang mengunjungi salah satu media sosial kita itu masyarakat jadi tau proklam itu apa
6. Adakah faktor penghambat dalam strategi komunikasi yang dilakukan ?
Tantangannya adalah dari karakter masyarakatnya tersebut, warga lokal dan warga pendatang. Karena warga pendatang ini terkadang tidak terlalu peduli dengan kondisi lingkungannya karena merasa hanya beberapa waktu saja
7. Adakah kelemahan yang dirasakan dalam kegiatan program kampung iklim ?
Kelemahan dari proklam ini sebenarnya katakanlah program dibuat oleh KLHK dari pusat yang mana kondisi lingkungannya jelas berbeda antar daerah dan program ini harus dimodifikasi lagi dengan kondisi dan wilayah yang dirasakan setempatnya.
8. Apakah DLH melihat atau mengontrol langsung saat program kampung iklim dijalankan?
Dari proklam ini kita menggunakan cara melalui evaluasi, yang mana program kampung iklim ini kan engga dilaksanakan dadakan. Tidak mungkin kita mengevaluasi bulan depan tapi baru ditanam seminggu sebelum kita melakukan evaluasi
9. Adakah pelaku pelaksanaan kegiatan program kampung iklim dalam membangun relasi dengan masyarakat program kampung iklim ?
Kecamatan dan wilayah, Ini cukup membantu dalam mensosialisasikan program kampung iklim ini ya, soalnya tiap tahun harus ada evaluasi yang diajukan oleh tingkat kecamatan dari 14 kecamatan itu.
10. Daerah mana saja yang menjadi sasaran dari PROKLIM?
Semuanya ya, dari program kampung iklim ini engga harus dari wilayah saja, namun kita mengajak seluruh khalayak masyarakat untuk melakukan gaya hidup yang ramah lingkungan dan berkelanjutan

11. Bagaimana cara penyusunan pesan dalam mengajak PROKLIM dengan masyarakat ?

Pertama tama kita melakukan sosialisasi dan turun kelapangan langsung ya untuk memberikan pemahaman, perlu diingatkan lagi program kampung iklim ini adalah perubahan nama lagi dari penamaan kampung hijau, untuk programnya ya hampir mirip mirip namun klhk namun mempunyai beberapa tambahan. Dan penggerak dari kegiatan ini adalah lomba, embel embel lomba agar masyarakat lebih semangat dalam menjalankan program ini.

12. Secara keseluruhan apakah faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan membangun relasi dengan masyarakat pelaku PROKLIM?

Faktor pendukungnya dari program ini ialah media tadi ya, soalnya peran media sangat penting seperti masyarakat tau proklam itu apa dan bagaimana cara melakukannya, dan faktor pendukungnya itu ialah melihat dari ceremonial, dari yang kita sudah evaluasi kita melihat evaluasi seperti ceremonial seperti masyarakat langsung berbondong bondong membersihkan agar pas dinilai juri kampung itu menang dan ketika tidak ingin dievaluasi kami tidak tahu apakah kondisinya benar seperti keadaan tersebut, tapi tidak apa apa dari hal seperti itu bahkan bisa menjadi suatu kebiasaan kepada masyarakatnya tersebut. Yang kita inginkan sebenarnya ceremonial ya biasa saja ya tidak terlalu mewah mewah. Dan lagi karakter dari masyarakatnya, mendidik karakter itu tidak perlu diatur.

13. Regulasi apa yang telah dibuat dinas lingkungan hidup kota Yogyakarta untuk menjalankan PROKLIM?

Pada intinya regulasi dari mandatori klhk ini yang ingin diterapkan pada masyarakat agar masyarakat langsung melakukan proklam ini sih sederhana saja ya tidak perlu ribet, hal hal sudah kita sampaikan sisanya tergantung dari masyarakatnya tersebut memberikan inovasinya seperti apa, untuk evaluasi kami kan juga memiliki tolak ukur jadi dari kami yang menilai melalui tolak ukur tersebut.

14. Apakah regulasi itu langsung diterima begitu saja oleh pelaku program kampung iklim ?

Regulasi sih sebenarnya itu sudah ada di perda lingkungan jadi bisa dibilang tidak ada yang meribetkan hanya saja tinggal ditambahkan saja.

15. Adakah penghargaan kepada masyarakat yang menjalankan PROKLIM ?

Ya tentu ada, penghargaan diberikan pada penilaian di proklam ini nantinya seberapa banyak masyarakat yang sudah melakukan adaptasi terkait perubahan iklim, minimal dilakukan secara kontinyu selama 2 tahun, dan ada penggerak dari masyarakatnya yang menjalankan program kampung iklim ini. Dan kampung kampung terbaik hasil dari evaluasi ini akan diberikan penghargaan yang diserahkan pada acara Anugerah Lingkungan yang diselenggarakan pada bulan November

16. Apakah DLH memfasilitasi dan mendampingi masyarakat pelaku PROKLIM?

Untuk memfasilitasi dari DLH sendiri sebenarnya sudah mengurangi uang ya, jadi dari kami tidak mentah memberikan uang. Karena kami pikir ketika masyarakat ini diberikan uang akan memiliki rasa kurangnya memiliki dan menjaga sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dari kami memberikan ilmu dan ketika masyarakatnya sendiri yang menerapkan akan kembali lagi dampaknya kepada masyarakat dan itu menambah tanggung jawab dari masyarakat tersebut.

E. Profile Narasumber

6. Nama : Ir. Christina Endang Setyowati
7. Usia : 47
8. Pekerjaan : Kepala Seksi Pengembangan Sumberdaya Lingkungan Hidup
9. Alamat : Jl. Bimasakti No. 1 Yogyakarta 55221

10. No. Telp : 08122695363

1. Apa yang menjadi tolak ukur untuk membuat regulasi kegiatan ProKlim tersebut ?

Kegiatan tersebut merupakan mandatori dari KHLKnya langsung ya, saat dilakukan sosialisasi tidak terlalu menghambat karna sebelumnya kami memiliki Program Kampung Hijau yang mana hal tersebut hanya dikembangkan saja

Apakah ada kendala saat membuat regulasi tersebut ?

Kendalanya yaitu karena setiap kampung yang melakukan ProKlim mempunyai letak geografis yang berbeda-beda mungkin pengadaptasiannya tidak bisa disamakan maka dari itu perlu ada improvisasi dari masyarakatnya tersebut.

2. Bagaimana respon pelaku PROKLIM setelah adanya regulasi tersebut ?

Tidak terlalu membebani karna kami akan memberikan buku panduan yang mana akan membantu masyarakat menjalani Program tersebut.

3. Bagaimana sejarah awalnya desa ini melakukan program iklim?

Awalnya dari program Kampung Hijau lalu dikembangkan menjadi Program Kampung Iklim

4. Apakah DLH mendanai langsung dalam kegiatan ProKlim?

Kami berkerja sama dengan dinas lain untuk membenahi kampung iklim bila mana ingin mulai dari 0, Dari program Gandeng Gendong atau Kampung Miskin yang dilakukan Dinas Pemberdayaan masyarakat, perempuan, dan perlindungan anak kota Yogyakarta untuk pembenahan kampung lebih dulu, setelah itu kami penyuluhan langsung agar kampungnya tetap terjaga kebersihan dan ke estetikannya

5. Bagaimana DLH Melaporkan bentuk kegiatan kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan?

Tentu kami perlu melaporkannya dalam bentuk LPJ tahunan yang mana ProKlim adalah kegiatan tahunan DLH yang nantinya di ceremoniakan dengan Anugram Lingkungan tersebut

F. Profil Masyarakat Pelaku PROKLIM

Profil Informan

1. Nama : Suparti A.md
2. Usia : 52
3. Jabatan : Ketua RW 08
4. Alamat : Rejowinangun Kg.1/512 RT25 RW08. Yogyakarta
5. No. Telp : 08122774631

1. Kenapa dinamakan Program Kampung Iklim?

PROKLIM program nasional berbasis komunitas, oleh karna itu perlu sinergi dari seluruh pihak untuk mewujudkannya, karena alam yang indah bukan hanya milik kita namun menjadi hak milik bersama dan generasi selanjutnya.

2. Bagaimana sejarah awalnya desa ini melakukan program iklim?

Awalnya RW 08 dihimbau untuk mengikuti lomba Proklim mewakili kelurahan untuk dilombakan antar kelurahan lainnya. Lalu yang juara tingkat kelurahan, dilombakan lagi tingkat kecamatan, selain itu awalnya RW 08 ini dari desa kumuh yang didaftarkan dalam program kotaku (Kota tanpa kumuh) mendapatkan dana 651 juta dan latar belakang merupakan kawasan perkotaan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian tp sebagai tempat pemukiman padat penduduk juga sebagai pusat distribusi pelayanan jasa pemerintah dan perkantoran, jasa swasta, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Keadaan sosial RW08 rejowinangun ini masih melestarikan budaya

gotong royong. Guyub rukun. Saling bertoleransi serta kerjasama antar warga terjalin baik.

3. Apakah melakukan kegiatan Proklim adalah kemauan dari masyarakat desa itu sendiri? Atau ada dorongan lainnya?

Kemauan dari desa sendiri karena dapat banyak manfaatnya salah satunya adalah menghemat perekonomian, dari situ juga ada kemajuan dari kekompakan dan kemauan untuk memeliharanya, meraih lebih mudah daripada mempertahankan.

4. Siapa penggagas dan penggerak dalam Program kampung iklim?

Penggunaan namanya kan mau lomba ya, dahulu tidak asing dari kampung hijau, untuk proklim kita bersama sama ketua rt, rw, tokoh masyarakat, takmir dan terlebih masyarakat yang memiliki usaha itu sangat membantu sekali seperti tukang bakmi, bakso yang berkaitan dengan swadayanya. Maka dibantu dengan warga warga untuk melakukannya bersama-sama, warga-warga semangat melakukan program ini dan mereka tidak pelit.

5. Apakah tujuan dari desa ini melakukan PROKLIM?

Masyarakat modern yang dapat mengelola sampahnya sendiri

6. Apa keunikan yang dimiliki desa setelah melakukan PROKLIM?

Dapat menghemat bahan baku makanan dalam hal ketahanan pangan, masyarakat sadar dan menikmati hasilnya sendiri seperti penanaman sayur sendiri

7. Adakah manfaat yang dirasakan atau perubahan desa saat diterapkannya PROKLIM?

Penataan kota dalam hal estetika lingkungan dan air lebih bersih, lebih sejuk kalau siang hari karena banyak ditanami tanaman

8. Mengapa warga desa harus menerapkan PROKLIM?

Ya harus, karena tujuannya agar wilayah bersih, hijau, tidak terjadi klb. Masyarakat sehat perilaku bagus, manfaatnya banyak. Harapan hidup agar panjang umur, seperti contoh menanam sendiri seperti

sayur yang bisa dikonsumsi sendiri karena kita tau itu tidak menggunakan pestisida dan lebih sehat.

9. Setelah menjalani PROKLIM seperti apa antusias warga dalam menjalankan PROKLIM?

Awalnya hanya 1-2 orang saja yang menjalankan terutama RW50 lalu lama lama semakin banyak hingga bergotong royong yang membuat inovasi seperti lorong sayur.

10. Seperti apakah model warga yang antusias dan menjalankan PROKLIM? Apakah dari warga yang memiliki latar belakang yang berbeda?

Latar belakang dari warga RW 08 warga wonosari yang rata rata adalah pedagang, dan ketika Proklim hadir dapat menanam tanaman sayuran sendiri melalui konsep tabulapot, masyarakat dapat menghemat pengeluaran ekonominya.

11. Apakah minat warga pada PROKLIM semakin meningkat?

Iyaa, tadi sudah dikatakan bahwa menular dari lain ke lainnya. Ketika warga melakukan suatu terobosan tetangga lainnya melihat dan ikut-ikutan.

12. Berapa total masyarakat yang menjalankan PROKLIM didesa ini?

RT 50 itu mayoritas ikut semua, masing masing wilayah beda beda mas, ada yang RT 24 menanam toga dan lidah buaya, RT 50 sayurannya. Harapannya si semuanya dengan menularkan satu warga dengan warga lainnya.

13. Bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim?

Melakukan sosialisasi di kecamatan selama dua kali dan yang disampaikan dalam rangka proklm dititik beratkan pada adaptasi dan mitigasi perubahan lingkungan, meliputi air,udara dan tanah. Dan kita diberikan buku panduannya proklm tersebut melewati kelurahan, lalu selama ini DLH belum pernah melakukan pendampingan, ini swakarya dan swadaya. DLH pernah datang buat ngejelasin pilah sampah dan

komposter, tapi semuanya belum merata. Kalo dari asman itu didampingin dppa

14. Adakah upaya yang telah direalisasikan oleh DLH dalam Program Kampung Iklim ini?

Sosialisasi pada kecamatan dua kali, lalu kalau pendampingan paling kelihatan, menitikberatkan pada pilah sampah, anorganik dan organik. Didampingi oleh DLH sendiri

15. Apakah strategi program yang dilakukan DLH mudah dilakukan oleh masyarakat PROKLIM?

Dijalankan ya imbuhan nya mudah, pertama pemeliharaan terkait dengan air sah, dan lorong sayur kalau bibit sudah mati diganti. Tanah yang kosong mohon ditanamkan dan irigasi sampah sampah dibersihkan dengan kerja bakti.

16. Bagaimana upaya DLH itu sendiri dalam mempertahankan minat masyarakat PROKLIM?

Belum ada ya, kalau dari DLH untuk mempertahankan. Namun dari Dinas Pertanian masih ada ya seperti membantu pembangunan rumah bibit.

17. Apakah Dinas Lingkungan Hidup turun langsung dalam Program kampung iklim itu sendiri?

Dulu namanya masih kampung hijau dari DLH membimbing komposter dan pilah sampah namun setelah itu swakarya dan swadaya dari masyarakat itu sendiri, dan untuk pendampingan sampai saat ini belum ada lagi ya. Maka perlu dibutuhkan masyarakat terkait pendampingan baik penyuluhan maupun bimbingan teknis, bayangin kalau masyarakat masa bodo mungkin program ini tidak terlaksanakan

18. Adakah bantuan dana dari strategi program kampung iklim?

Sifatnya bukan bantuan dana, tapi terkait bantuan penyelenggaraan konsumsi saat acara evaluasi proklam tersebut.

19. Setelah menjalankan PROKLIM apakah masyarakat desa lebih cepat dan tanggap dalam permasalahan lingkungan? Contoh seperti penanggulangan banjir?

Khususnya RW 08 terkait banjir. Disini ada kampung tanggap bencana, karena ini posisinya ada dipinggiran kali gajahwong jadi disana ada edukasi tentang tim jaga kali

20. Apakah pemerintah DLH memberikan perhatian khusus kepada masyarakat pelaku PROKLIM?

Engga ada perhatian khusus seperti apa ya mas

21. Adakah regulasi atau peraturan khusus dari DLH untuk masyarakat pelaku Program Kampung Iklim?

Ada kalo regulasi tapi engga dibawa ribet ya, tapi kalau peraturan peraturan juga diberikan seperti mengurangi plastik hal hal, atau dilarang menyajikan tamu dengan menggunakan plastik seperti lempernya ya. Tapi selalu ada pro kontranya ya tapi kita melakukan pendekatan dengan melakukan edukasi di setiap pertemuan. Mengingatkan melalui kelompok asman dengan setiap pertemuan membawa tempat makanan sendiri.

22. Apakah regulasi itu cukup membantu untuk masyarakat melakukan program kampung iklim ini?

Saya kerjasama dengan warga warga lainnya, nah untuk regulasi yang diberikan sangat membantu sekali ya mas. Buat bahan masukannya dan evaluasi juga nah seperti permasalahan bantaran sungai kali yang masih harus perlu dikerjakan seperti limbah sampah dan bekas kelapa yang masih suka buang disana, yang bahaya kan kalau nanti pas musim hujan akan jadi sarang nyamuk. Lagipula disini kan kita juga punya PSN (pemberantas sarang nyamuk).

23. Apakah respon dari masyarakat PROKLIM terhadap regulasi yang telah DLH buat?

Regulasi yang disampaikan kepada masyarakat saya rangkum agar mudah disampaikan oleh rakyat dan kegiatan pilah sampah,

komposter. Sebenarnya semuanya disini sudah ada tinggal disini tinggal diajak aja, namun strateginya kita mendekati tokoh masyarakat agar dibantu.

24. Apakah masyarakat pelaku PROKLIM dari kalangan orang yang peduli lingkungan? Lalu apa yang dilakukannya ?

Mayoritas disini adalah orang yang telah minat, dan orang-orang yang ikut juga karena melihat tetangganya terus ikut-ikutan.

25. Bagaimana pola hidup masyarakat Program Kampung Iklim itu sendiri?

Rata-rata dari pedagang bakso dari Wonosari ya kalo di RT05, jadi dari penjual ini dengan mengurangi pengeluarannya jadi menanam sendiri tanaman sawi tomat dll untuk menghemat perekonomian

26. Adakah di desa ini ada pelaku bisnis besar atau pelaku bisnis rumah tangga yang mendaur ulang limbahnya sendiri?

Sebatas ini belum semuanya, namun salah satu ada. Seperti limbah dari pembuatan jamu dijadikan pupuk lagi.

27. Bagaimana penerapan Program Kampung Iklim yang dilanjutkan setelah Kampung Hijau?

Soal nama enggak terlalu berpengaruh sih ya, programnya hampir mirip namun tetapi penggerak kepada masyarakat namanya gampang gampang susah karena kita melakukan program ini banyaknya karyawan bapak-bapak, namun kesulitannya dibagian administrasi terkait pendataan karena hanya sedikit ibu-ibu yang bisa saja, namun untuk gotong royongnya masih kuat.